PERAN PENGUSAHA INDUSTRI KECIL MAKANAN RINGAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN DI DUSUN NGEBRET DESA MOROWUDI KECAMATAN CERME KABUPATEN GRESIK DITINJAU DARI TEORI KESEJAHTERAAN ISLAM

SKRIPSI

Oleh :

NIRMALA FITRIA FACHRONI

NIM : G04216065

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Nirmala Fitria Fachroni
NIM	: G04216065
Fakultas/Prodi	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: Peran Pengusaha Industri Kecil Makanan Ringan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Di Dusun Ngebret Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik Ditinjau Dari Teori Kesejahteraan Islam

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 19 Juni 2020

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

B 2A1AHF801859122

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Nirmala Fitria Fachroni

NIM. G04216065

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Nirmala Fitria Fachroni NIM. G04216065 ini telah diperiksa dan disetujui untuk di munaqasahkan.

Surabaya, 19 Juni 2020

Pembimbing,

Fatikul Himami, M.EI

NIP. 198009232009121002

PENGESAHAN

Skripsi yang telah ditulis oleh Nirmala Fitria Fachroni NIM. G04216065 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis, tanggal 09 Juli 2020, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I,

Fatikul Himami, M.EI

NIP. 198009232009121002

Penguji II,

Dr. Hj. Fatmah, S.T, MM

NIP. 197507032007012020

Penguji III,

Drs. H. Nur Kholis, M.Ed. Admin., Ph.D

NIP. 196703111992031003

Penguji IV,

Mochammad Andre Agustianto, Lc., MH

NIP. 199008112019031007

Surabaya, Agustus 2020

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM

NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nirmala Fitria Fachroni
NIM : G04216065
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail address : nirmalafitriaf@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Peran Pengusaha Industri Kecil Makanan Ringan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Di Dusun Ngebret Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik Ditinjau Dari Teori Kesejahteraan Islam

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 September 2020

Penulis

(Nirmala Fitria Fachroni)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **"Peran Pengusaha Industri Kecil Makanan Ringan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Di Dusun Ngebret Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik Ditinjau Dari Teori Kesejahteraan Islam"** ini merupakan hasil penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang peran pengusaha industri kecil makanan ringan dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan di Dusun Ngebret Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik yang ditinjau dari Teori Kesejahteraan Islam.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus pada objek yaitu penelitian kualitatif di mana pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dengan informan dalam penelitian ini yaitu kepala desa Morowudi dan karyawan industri kecil makanan ringan di Dusun Ngebret Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

Hasil penelitian yang diperoleh terkait dengan peran pengusaha industri kecil makanan ringan dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan adalah menyediakan lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja di Desa Morowudi dan di desa sekitamya, meningkatkan pendapatan karyawan industri kecil makanan ringan yang dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga dan memenuhi kebutuhan hidup dengan melakukan pekerjaan yang baik, dan memberikan pendidikan dalam berkewirausahaan kepada karyawan untuk menjadi pribadi yang produktif dan mandiri. Sedangkan peran pengusaha industri kecil makanan ringan dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan yang ditinjau dari teori kesejahteraan Islam adalah bahwa para karyawan di industri kecil makanan ringan sudah merasakan kesejahteraan yang ditinjau dari 3 indikator kesejahteraan dalam Islam yang disinggung dalam Al-Qur'an surat Al-Quraish ayat 3-4 yaitu ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan (pemilik) ka'bah (pengusaha memberikan ruang untuk beribadah kepada karyawan, pengusaha mengadakan tahlilan/pengajian serta mengadakan ziarah wali limo/wali songo), hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan hidup baik sandang, pangan, papan, pendidikan), dan hilangnya rasa takut (kondisi nyaman dan senang saat bekerja yang menyebabkan karyawan bertahan hingga bertahun-tahun dan kehidupan karyawan terasa nyaman, tenang, damai, dan tentram dikarenakan pendapatan/gaji yang diterima disesuaikan dengan pengeluaran tiap bulannya dan tidak mengalami hutang bahkan merasa cukup).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka diharapkan pengusaha industri kecil makanan ringan tetap mempertahankan kesejahteraan karyawan dan menjaga hubugan baik agar saling menguntungkan dan dapat bekerjasama dalam mengembangkan usaha. Selain itu, bagi karyawan diharapkan menjadi motivasi agar bisa mendirikan usaha mandiri serta menjadi pribadi yang produktif, kreatif, dan terampil.

Kata Kunci: ***Industri Kecil, Kesejahteraan dalam Islam***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

COVER LUAR SKRIPSI ..... **i**

COVER DALAM SKRIPSI ..... **ii**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iv**

PENGESAHAN ..... **v**

PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **viii**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR TRANSLITERASI ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Batasan Masalah 7

D. Rumusan Masalah 7

E. Kajian Pustaka 7

F. Tujuan Penelitian 11

G. Manfaat Penelitian 11

1. Aspek Keilmuan (Teoritis) 11

2. Aspek Terapan (Praktis) 12

H. Definisi Operasional 12

1. Peran Industri Kecil Makanan Ringan 12

2. Kesejahteraan Pengusaha 14

I. Metode Penelitian 14

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian 14

2. Data Yang Dikumpulkan 15

3. Sumber Data 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Teknik Pengumpulan Data 17
5. Teknik Pengolahan Data 18
6. Teknik Analisis Data 20
J. Sistematika Pembahasan 20
BAB II TEORI INDUSTRI KECIL DAN KESEJAHTERAAN DALAM ISLAM 22
A. Industri Kecil dan Ekonomi Industri 22
1. Industri Kecil 22
2. Ekonomi Industri 35
B. Kesejahteraan dalam Islam 37
1. Pengertian Kesejahteraan 37
2. Indikator Kesejahteraan 41
3. Kesejahteraan dalam Perspektif Islam 45
BAB III DATA PENELITIAN PERAN PENGUSAHA INDUSTRI KECIL MAKANAN RINGAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN DALAM TEORI KESEJAHTERAAN ISLAM 55
A. Industri Kecil Makanan Ringan di Lokasi Penelitian 55
B. Peran Pengusaha dalam Kesejahteraan Karyawan di Industri Kecil Makanan Ringan dalam Teori Kesejahteraan Islam 63
BAB IV ANALISIS PERAN PENGUSAHA INDUSTRI KECIL MAKANAN RINGAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN DI DUSUN NGEBRET DESA MOROWUDI KECAMATAN CERME KABUPATEN GRESIK DITINJAU DARI TEORI KESEJAHTERAAN ISLAM 79
A. Peran Pengusaha Industri Kecil Makanan Ringan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan di Dusun Ngebret Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Peran Pengusaha Industri Kecil Makanan Ringan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan di Dusun Ngebret Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik di tinjau dari Teori Kesejahteraan Islam 83

BAB V PENUTUP 87

A. Kesimpulan 87

B. Saran 88

DAFTAR PUSTAKA 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Jumlah Industri Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Cerme, 2018..... 4
1.2 Nama Karyawan Industri Kecil Makanan Ringan di Dusun Ngebret Desa Morowudi 16
3.1 Kondisi Kependudukan Berdasarkan Jenis Kelamin 59
3.2 Kondisi Kependudukan Berdasarkan Tenaga Kerja 60
3.3 Kondisi Kependudukan Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... 61
3.4 Daftar Pekerja Industri Kecil Makanan Ringan 65
3.5 Jumlah Pendapatan Karyawan di Industri Kecil Makanan Ringan 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri kecil merupakan sebagai suatu bentuk kegiatan dalam dunia usaha dan sebagai salah satu bentuk ekonomi rakyat yang memiliki potensi dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan serta berdampak meningkatkan perekonomian nasional dengan tidak mengesampingkan demokrasi ekonomi yang ada Indonesia.[1] Dengan adanya industri kecil atau industri rumah tangga yang saat ini berkembang cukup pesat di Indonesia, sehingga keberadaan industri tersebut dapat membantu pemerintah dalam pengentasan kemiskinan dan mengurangi angka pengangguran. Industri kecil atau industri rumah tangga ini cukup stabil dan mampu menjaga keseimbangan kondisi ketika masa krisis datang, karena industri kecil tidak membutuhkan modal yang terlalu banyak, cukup padat karya dan memiliki pangsa pasar yang cukup stabil. Industri kecil juga merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal. Keberadaanya sangat diperlukan di daerah pedesaan, karena industri pedesaan pada umumnya dapat dicirikan oleh industri berskala kecil. Industri ini termasuk sektor informal yang sifatnya mudah dimasuki oleh tenaga kerja pedesaan. Tenaga kerja di pedesaan pada umumnya tidak memerlukan pendidikan tinggi, akan tetapi memerlukan suatu keterampilan, kecermatan, ketelitian dan ketekunan serta faktor penunjang lainnya.

[1] Pendi Putro, "Kontribusi Pengrajin Industri Kecil Tahu dalam Meningkatkan Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Masyarakat desa Madegondo Kec. Grogol Kab. Sukoharjo)", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Universitas Sebelas Maret.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses industri, industri di pedesaan sangat diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan nilai tambah yang pada gilirannya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Pertumbuhan industri kecil merupakan industri yang mempunyai peranan penting dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi daerah dan perkembangan industri kecil terus bertambah sejalan dengan perkembangan pembangunan. Perkembangan sektor industri dalam pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari peranan dan keberadaan sektor industri kecil dan kerajinan rakyat, yang secara historis kehadirannya jauh lebih dahulu dibandingkan industri-industri modern. Meskipun penghasilan industri kecil pada umumnya masih tergolong rendah, namun eksistensinya tidak dapat diabaikan dalam kelesuan ekonomi.[2] Industri di pedesaan dikenal sebagai tambahan sumber pendapatan keluarga dan juga sebagai penunjang kegiatan pertanian yang merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar masyarakat pedesaan. Karena peran industri pedesaan yang demikian, maka pengembangan industri pedesaan mempunyai arti penting dalam usaha untuk mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan atau dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat pedesaan.[3] Terutama dalam kesejahteraan sosial ekonominya.

Kesejahteraan dapat diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kesejahteraan seseorang untuk memenuhi semua kebutuhan agar dapat hidup dengan layak, sehat, dan produktif sebagai mana mestinya. Kesejahteraan dalam Islam tidak hanya menyangkut

[2] Fachri Yasin, *Agrobisnis Riau Perkebunan Berbasis Kerakyatan* , Pekanbaru: Unri Perss, 2003, 168.
[3] Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, Yogyakarta: Aditya Media, 1997.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan dunia akhirat yang antara keduanya saling terikat. Kesejahteraan disini juga mencakup nilai moral dan spiritual. Sehingga kesejahteraan dalam Islam memiliki konsep yang sangat mendalam. Kesejahteraan dapat tercapai jika kebutuhan dasar manusia dapat terpenuhi yaitu kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Dalam Islam dikatakan sejahtera apabila terpenuhinya dua kriteria, Pertama: terpenuhinya kebutuhan pokok setiap individu baik sandang, pangan, papan, pendidikan, serta kesehatan. Kedua: terjaga dan terlindunginya agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

Industri kecil di Indonesia bergerak di berbagai bidang sektor usaha, namun industri kecil dan menengah yang prospektif dan lebih menjanjikan adalah sektor yang bergerak di bidang usaha kuliner atau makanan serta sektor usaha yang bergerak di bidang busana dan pakaian. Karena setiap individu tidak hanya membutuhkan pakaian sebagai kebutuhan pokok, namun mereka juga membutuhkan makanan sebagai kebutuhan pokok lainnya setara dengan kebutuhan pakaian.

Industri kecil di Desa Morowudi dalam perkembangannya sendiri sudah sangat baik dan usaha tersebut semakin berkembang, dengan adanya sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni sehingga dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam perekonomian masyarakat khususnya dalam hal ketersediaan lapangan pekerjaan. Hal ini terbukti adanya sentra industri makanan ringan dan salah satu industri kecil makanan ringan yang menonjol yaitu di Dusun Ngebret Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1

Jumlah Industri Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Cerme, 2018

No	Desa/Kelurahan	Industri Kecil/Kerajinan Rumah Tangga	Industri Sedang	Industri Besar	Jumlah
1	Dadapkuning	43	1	-	44
2	Ngembung	36	2	-	38
3	Sukoanyar	67	3	-	70
4	Morowudi	136	5	-	141
5	Guranganyar	12	3	-	15
6	Dampaan	25	8	-	33
7	Dooro	7	1	-	8
8	Lengkong	41	-	-	41
9	Kandangan	217	4	-	221
10	Dungus	154	4	-	158
11	Ngabetan	46	2	-	48
12	Betiting	39	1	-	40
13	Iker-iker Geger	91	2	-	93
14	Cerme Kidul	46	1	-	47
15	Pandu	115	-	-	115
16	Jono	13	-	-	13
17	Tambakberas	11	-	-	11
18	Cerme Lor	48	-	-	48
19	Cagakagung	31	1	-	32
20	Semampir	75	13	2	90
21	Kambingan	119	6	1	126
22	Wedani	412	12	-	424
23	Gedangkulut	622	21	-	643
24	Padeg	154	-	-	154
25	Banjarsari	51	3	1	55
Jumlah		**2611**	**93**	**4**	**2708**

Sumber: Kantor Kecamatan Cerme[4]

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah industri di Kecamatan Cerme sebesar 2708 unit yang bergerak di berbagai sektor industri yang meliputi industri kecil, industri sedang, dan industri besar. Dan salah

[4] Diakses dari https://gresikkab.bps.go.id pada tanggal 23 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu industri yang terdapat di Desa Morowudi sebanyak 141 unit yang meliputi industri kecil sebanyak 136 unit dan industri sedang sebanyak 5 unit.

Dari beberapa industri kecil di Desa Morowudi, yang menonjol di desa Morowudi adalah industri kecil makanan ringan yang terdapat di Dusun Ngebret Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Karena di Desa Morowudi terkenal di penjuru masyarakat akan dengan industri kecil makanan ringan yang sentranya ada di Dusun Ngebret. Hal ini tidak terlepas dengan adanya peran pengusaha makanan ringan tersebut.

Industri kecil makanan ringan di Dusun Ngebret Desa Morowodi yang terletak di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik berdiri sejak tahun 1997. Dusun Ngebret memang dikenal sebagai sentra industri makanan ringan yang memproduksi dan memasarkan berbagai macam jenis makanan ringan seperti Jagung, Kacang Beras, Kedelai, Kacang Brol, Makaroni, Kerupuk, Usus, dan berbagai macam Keripik (Pisang, Pohong, Ketela, Gadung). Dari hasil riset yang peneliti lakukan bahwa sebagian masyarakat di Dusun Ngebret Desa Morowudi tersebut mendirikan usaha industri kecil makanan ringan. Dengan banyaknya persaingan di dalam pasar itu sendiri, baik dari produk sejenis maupun dari produk lain, dan persaingan yang semakin tajam dan perubahan-perubahan yang terus terjadi, maka harus dapat dijadikan suatu pelajaran oleh manajemen pemasaran usaha makanan ringan masing-masing, agar dapat secara produktif mengantisipasi perubahan yang terjadi baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Sebelum adanya industri kecil makanan ringan di Dusun Ngebret ini mayoritas bekerja di bidang pertanian, mereka menggantungkan hidup dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bercocok tanam dan menjadi buruh tani, pedagang, dan karyawan di sektor pabrik. Lalu mereka mendirikan usaha makanan ringan dengan tujuan mampu meningkatkan kesejahteraan mereka dan memberikan pengaruh yang positif bagi warga sekitar terutama pada karyawan diantaranya menyediakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan karyawan, memberikan pendidikan dalam berkewirausahaan dan terpenuhinya kebutuhan hidup karyawan baik, sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan. Selain itu, peneliti melihat dari peran pengusaha makanan ringan dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan yang ditinjau dari teori kesejahteraan islam.

Maka pada skripsi ini, membahas "Peran Pengusaha Industri Kecil Makanan Ringan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan di Dusun Ngebret Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik Ditinjau Dari Teori Kesejahteraan Islam".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka peneliti memberikan beberapa masalah terkait dengan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Persaingan antar produsen industri kecil makanan ringan di Dusun Ngebret Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.
2. Peran pengusaha industri kecil makanan ringan dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan di Dusun Ngebret Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.
3. Teori kesejahteraan islam terhadap peran pengusaha industri kecil makanan ringan dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan di Dusun Ngebret Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Batasan Masalah

Batasan masalah ini merupakan ruang lingkup masalah atau membatasi ruang lingkup masalah yang diteliti. Agar penelitian ini lebih terarah dan sampai kepada sasaran yang diinginkan, maka penulis membatasi permasalahan dalam penulisan ini adalah :

1. Peran pengusaha industri kecil makanan ringan dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan di Dusun Ngebret Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.
2. Teori kesejahteraan islam terhadap peran pengusaha industri kecil makanan ringan dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan di Dusun Ngebret Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pengusaha industri kecil makanan ringan dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan di Dusun Ngebret Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana peran pengusaha industri kecil makanan ringan dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan di Dusun Ngebret Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik ditinjau dari teori kesejahteraan islam?

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah deksripsi ringkas tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan diseputar masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang akan dilakukan ini tidak merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian yang telah ada. Untuk mengetahui seberapa jauh persoalan ini dibahas yang telah ada pada peneliti sebelumnya, maka penulis akan melakukan penelusuran kajian terdahulu, yaitu sebagai berikut:

Pertama yaitu jurnal yang diteliti oleh Muhammad Hidayatullah dan Meri Indri Hapsari, dengan judul "Peran Pembiayaan Produktif BMT Mandiri Mulia Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota dalam Teori Kesejahteraan Islam". Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis peran BMT Mandiri Sejahtera Financing Produktif untuk peningkatan kesejahteraan anggota. Penelitian ini memiliki unit analisis yaitu pembiayaan Produktif BMT Mandiri Sejahtera dan peningkatan kesejahteraan anggota yang menerima kegiatan pembiayaan. Persamaan dan perbedaan di penelitian ini yaitu dimulai dengan persamaan yang pertama, menggunakan teori kesejahteraan islam. Yang kedua, metode yang digunakan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan penelitian studi kasus. Selanjutnya perbedaannya adalah obyek dan lokasi tempat peneliti dengan tempat penulis meneliti berbeda.[5]

Kedua yaitu jurnal yang diteliti oleh Safarinda Imani, dengan judul "Analisis Kesejahteraan dalam Teori Kesejahteraan Islam Pada Usaha Mikro Kecil Menengah". Tujuan penelitian ini adalah membangun daerah Surabaya menjadi daerah yang lebih baik dan menuju kemakmuran UMKM dan juga meningkatkan pendapatan daerah. Persamaan dan perbedaan di penelitian ini

[5] Muhammad Hidayatullah dan Meri Indri Hapsari. "Peran Pembiayaan Produktif BMT Mandiri Mulia Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota Prespektif *Maqashid Syariah*". *JESTT*. Vol. 2, No. 10 (Oktober 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu dimulai dengan persamaan yang pertama, meneliti tentang kesejahteraan UMKM dengan berdasarkan teori kesejahteraan islam. Yang kedua, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Selanjutnya perbedaan dalam penelitian ini adalah objek tempat peneliti dengan objek tempat penulis berbeda.[6]

Ketiga yaitu jurnal yang diteliti oleh Anis Ni'am Imana, dengan judul "Implementasi Teori Kesejahteraan Islam Sebagai Model Kebijakan Kesejahteraan Masyarakat Pemerintah Kota Malang Periode 2011-2016". Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas penerapan teori kesejahteraan islam sebagai model pengembangan kebijakan pemerintah di Kota Malang. Persamaan dan perbedaan di penelitian ini yaitu dimulai dengan persamaan yang pertama, membahas teori kesejahteraan islam. Yang kedua, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, jenis studi kasus dengan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya perbedaan dalam penelitian ini adalah obyek peneliti dengan obyek penulis meneliti berbeda. [7]

Keempat yaitu jurnal yang diteliti oleh Khea Miyagi dan Muhammad Nafik H.R, dengan judul "Perbandingan Kesejahteraan Antara Pengusaha Dan Pegawai dalam Teori Kesejahteraan Islam Di Kelurahan Kejawan Putih Tambak Surabaya". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis perbandingan antara pengusaha dan karyawan kesejahteraan dalam teori kesejahteraan islam di Desa Kejawan Putih Tambak Surabaya.

---

[6] Safarinda Imani. "Analisis Kesejahteraan Maqashid Syariah pada Usaha Mikro Kecil Menengah". *Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*. Vol. 4, No. 1 (Januari-Juni 2019).

[7] Anis Ni'am Imana. "Implementasi Maqashid Syariah Sebagai Model Kebijakan Kesejahteraan Masyarakat Pemerintah Kota Malang Periode 2011-2016". *Al-INTAJ*. Vol. 5, No. 2 (September 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persamaan dan perbedaan di penelitian ini yaitu dimulai dengan persamaan yang pertama, membahas teori kesejahteraan islam. Yang kedua, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Yang ketiga, membahas tentang kesejahteraan antara pegawai dengan pengusaha dengan menggunakan teori kesejahteraan islam. Perbedaan dalam penelitian ini adalah obyek peneliti dengan obyek penulis meneliti berbeda.[8]

Kelima yaitu jurnal yang diteliti oleh Debby Pramana dan Rachma Indrarini, dengan judul "Pembiayaan BPR Syariah Dalam Peningkatan Kesejahteraan UMKM: Berdasarkan Teori Kesejahteraan Islam". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti pembiayaan BPRS dalam peningkatan kesejahteraan UMKM dengan 3 indikator kesejahteraan dalam teori kesejahteraan islam (Ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan (pemilik) ka'bah, Hilangnya rasa lapar, dan Hilangnya rasa takut). Persamaan dalam penelitian ini adalah yang pertama, sama-sama membahas tentang kesejahteraan UMKM dengan teori kesejahteraan islam. Yang kedua, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Selanjutnya perbedaan dalam penelitian ini adalah obyek tempat peneliti dengan obyek tempat penulis berbeda.[9]

---

[8] Khea Miyagi dan Muhammad Nafik H.R. "Perbandingan Kesejahteraan Antara Pengusaha dan Pegawai Prespektif Maqashid Syariah di Kelurahan Kejawan Putih Tambak Surabaya". *JESTT*. Vol. 1, No. 1 (Januari 2014).

[9] Debby Pramana dan Rachma Indrarini. "Pembiayaan BPRS Syariah dalam Peningkatan Kesejahteraan UMKM: Berdasarkan Maqashid Syariah". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 3, No. 1 (Januari-Juni 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran pengusaha industri kecil makanan ringan dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan di Dusun Ngebret Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.
2. Menganalisis bagaimana peran pengusaha industri kecil makanan ringan dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan di Dusun Ngebret Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik ditinjau dari Teori Kesejahteraan Islam.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Bagi peneliti baru, diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk mengembangkan penelitian mengenai topik-topik yang berkaitan.
   b. Sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan para akademisi dan peneliti akan memberikan sumbangsih pengetahuan di bidang industri kecil khususnya peran pengusaha dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan yang ditinjau dari teori kesejahteraan islam.
   c. Dapat menambah khazanah literatur dalam studi ekonomi syariah di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi penulis, penelitian ini menjadi sarana mempraktikkan teori-teori yang telah didapat juga sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu.

   b. Bagi objek penelitian, diharapkan dapat menjadi masukan untuk pengusaha industri kecil makanan ringan dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan.

H. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah uraian yang mendefinisikan sebuah variabel penelitian dengan konsep teoritis agar dapat diukur dengan cara melihat indikatornya. Indikator dapat berwujud perilaku, aspek, karakteristik. Agar tidak ada kesalahan makna adapun maksud dari penelitian ini yang berjudul "Peran Pengusaha Industri Kecil Makanan Ringan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan di Dusun Ngebret Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik Ditinjau Dari Teori Kesejahteraan Islam" maka peneliti menjelaskan maknanya yaitu sebagai berikut :

1. Peran Pengusaha Industri Kecil Makanan Ringan

   Peran yaitu suatu rangkaian sikap atau perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi sosial baik secara formal maupun non-formal.[10] Seorang pengusaha adalah orang yang menjalankan sebuah bisnis seperti aktivitas juak-beli, termasuk produksi barang dan lain sebagainya. Yang mana, tujuan pengusaha yaitu memperoleh keuntungan dari aktivitas usaha jual-beli dan menanggung resiko bisnis yang dijalankan seperti gagal

[10] Diakses dari http://www.sarjanaku.com/2013/01/pengertian-peran-definisi-menurut-para.html pada tanggal 31 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produksi, penurunan penjualan, hingga terparah mengalami gulung tikar.[11] Industri Kecil adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan, bertujuan untuk memproduksi barang maupun jasa untuk diperdagangkan secara komersial, yang mempunyai nilai kekayaan bersih paling banyak 200 juta rupiah dan mempunyai nilai penjualan pertahun sebesar 1 milyar rupiah atau kurang.[12] Di dalam peran pengusaha industri kecil terdapat industri kecil makanan ringan, makanan ringan, camilan, atau kudapan (snack) ini adalah istilah bagi makanan yang bukan merupakan menu utama (makan pagi, makan siang, atau makan malam). Makanan ringan merupakan makanan kudapan (snack) untuk menghilangkan rasa lapar seseorang dengan memberi sedikit pasokan tenaga ke tubuh dan bersifat sementara, atau sesesuatu yang dimakan untuk dinikmati rasanya.[13] Industri kecil makanan ringan di Dusun Ngebret Desa Morowudi memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat di Dusun Ngebret yaitu terutama bagi karyawannya. Jadi dengan adanya peran pengusaha industri kecil makanan ringan ini dalam kesejahteraan karyawan adalah menyediakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan karyawan, dan memberikan pendidikan dalam berkewirausahaan.

---

[11] Diakses dari https://ajaib.co.id/inilah -pengertian-pengusaha-dan-bedanya-dengan-wirausaha/ pada tanggal 9 Mei 2020.

[12] Andri Ratnasari, "Peranan Industri Kecil Menengah (IKM) dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Ponorogo", *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 1, No. 3 (Juli 2013), 5.

[13] Diakses dari http://makananringansiapantar.com/2014/01/makanan-ringan.html pada tanggal 2 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kesejahteraan Karyawan ditinjau dari Teori Kesejahteraan Islam

Maksud dari kesejahteraan ini berarti sebagai kemampuan untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat, dan produktif. Kesejahteraan dalam Islam tidak hanya menyangkut kehidupan dunia akhirat yang antara keduanya saling terikat. Kesejahteraan disini juga mencakup nilai moral dan spiritual. Sehingga kesejahteraan dalam Islam memiliki konsep yang sangat mendalam. Kesejahteraan dapat tercapai jika kebutuhan dasar manusia dapat terpenuhi yaitu kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Dalam Islam dikatakan sejahtera apabila terpenuhinya dua kriteria, Pertama: terpenuhinya kebutuhan pokok setiap individu baik sandang, pangan, papan, pendidikan, serta kesehatan. Kedua: terjaga dan terlindunginya agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Oleh karena itu, indikator kesejahteraan dalam Islam tidak hanya diukur dari segi sosial ekonomi saja, melainkan dari teori kesejahteraan islam diantaranya ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan (pemilik) ka'bah, hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan hidup), dan hilangnya rasa takut.[14]

I. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang dapat diamati dan diarahkan pada

[14] Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", *Jurnal IAINKudus*, Vol. 3, No. 2 (Desember 2015), 388.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

latar secara utuh.[15] Penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasil temuannya tidak diperoleh melalui proses kuantitatif, perhitungan statistik atau bentuk lainnya yang menggunakan angka sebagai ukuran.[16] Dalam penelitian ini penulis gambarkan atau deskripsikan tentang peran pengusaha industri kecil makanan ringan dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan di Dusun Ngebret Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik ditinjau dari teori kesejahteraan islam.

2. Data Yang Dikumpulkan
   a. Subjek Penelitian

      Subjek dalam penelitian ini adalah kepala desa Morowudi dan karyawan industri kecil makanan ringan di Dusun Ngebret Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

   b. Objek Penelitian

      Objek dalam penelitian ini yaitu industri kecil makanan ringan di Dusun Ngebret Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

3. Sumber Data
   a. Data Primer

      Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya yang secara khusus. Pada umumnya data primer ini sebelumnya belum tersedia, sehingga seorang peneliti harus melakukan pengumpulan sendiri data ini berdasarkan kebutuhannya. Pengumpulan data yang dilakukan melalui

[15] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 82.
[16] Ibid., 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara mendalam dengan memberikan pertanyaan kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Dalam hal ini data primer yang diperoleh peneliti bersumber dari kepala desa Morowudi dan beberapa karyawan industri kecil makanan ringan di Dusun Ngebret Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

Tabel 1.2

Nama Karyawan pada Industri Kecil Makanan Ringan di Dusun Ngebret Desa Morowudi

No.	Nama Industri Kecil Makanan Ringan	No.	Nama Karyawan di Industri Kecil Makanan Ringan
1.	Aji Jaya Makmur	1.	Pak Ahmad
		2.	Bu Rina
		3.	Bu Fitri
2.	UD Barokah	4.	Bu Siti
		5.	Bu Sari
		6.	Bu Dian
3.	Toko Nikmah	7.	Pak Ali
		8.	Bu Lilik
		9.	Bu Erna

Sumber: Data Primer[17]

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber yang lainnya yaitu dengan melakukan

[17] Hasil wawancara pada tanggal 09 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

studi kepustakaan dengan mempelajari buku, majalah, jurnal, website, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian yang penulis angkat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi.

a. Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan proses tanya jawab langsung kepada narasumber yang sebagai pemilik usaha dan kepala desa tersebut. Dengan memakai instrument yang sesuai dengan pedoman wawancara atau daftar pertanyaan yang telah disusun secara terstruktur dan terbuka. Selain itu, peneliti pun menggunakan alat pendukung lainnya berupa alat perekam, kamera, dll. Dalam penelitian ini, yang akan dijadikan narasumber/responden yaitu karyawan industri kecil makanan ringan dan kepala desa Morowudi. Dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti, jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Peneliti mengambil sampel 10 subjek penelitian dengan alasan bahwa 10 subjek tersebut dapat mewakili menjawab semua pertanyaan dalam penelitian ini. Sepuluh subjek penelitian diantaranya 1 kepala desa Morowudi (Bapak Mochamad Sholeh) dan 9 karyawan industri kecil makanan ringan tersebut adalah 3 karyawan dari Aji Jaya Makmur (Bapak H. Suwaji), 3 karyawan dari UD. Barokah (Bapak H. inul), dan 3 karyawan dari Toko Nikmah (Ibu Hj. Nikmah).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya dokumentasi dari seseorang. Dengan teknik pengumpulan data dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat, menerangkan, menafsirkan, dan menghubung-hubungkan dengan fenomena lain. Secara detail bahan dokumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah buku, majalah, arsip, serta data yang tersimpan di website yang berkaitan dengan industri kecil.

c. Observasi

Metode pengumpulan data ini menggunakan metode observasi partisipasi secara pasif. Peneliti diajukan sebagai pengawas kegiatan dengan tidak ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut.[18] Observasi dilakukan dengan cara wawancara dengan subjek penelitian.

5. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik pengolahan data sebagai berikut:

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 227.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Editing

Editing merupakan proses pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan data yang ada dan relevansi dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengambil data yang relevan dengan rumusan masalah untuk dianalisis narasi data yang akan di edit.

b. Organizing

Organizing merupakan proses menyusun kembali data yang telah didapat dari penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis. Peneliti akan melakukan pengelompokan data yang dibutuhkan untuk dianalisis dan menyusun data tersebut dengan sistematis untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data seperti data karyawan industri kecil makanan ringan di Dusun Ngebret berserta peran pengusaha dalam kesejahteraan karyawan dan ditinjau dari teori kesejahteraan islam.

c. Penemuan Hasil

Penemuan hasil merupakan proses dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah. Data yang telah ditemukan adalah data peran pengusaha industri kecil dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan dan peran pengusaha industri kecil dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan ditinjau dari teori kesejahteraan islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda dan mengkategorikan data yang telah ada sehingga diperoleh temuan sesuai fokus dan masalah yang ingin dijawab.[19] Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif deskriptif. Analisis kualitatif deskriptif merupakan teknik analisis yang tidak dapat dicapai dengan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantitatif. Analisis kualtitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh, baik data berupa kejadian atau fakta, keadaan, maupun yang digunakan berdasarkan keadaan sebenarnya.[20]

J. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari beberapa bagian yang ditulis secara sistematis, yang meliputi :

BAB I, Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian (jenis dan pendekatan penelitian, data yang dikumpulkan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data) dan sistematika pembahasan.

[19] Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori Dan Praktik*, 176.
[20] M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almashur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II, Teori Industri Kecil dan Kesejahteraan dalam Islam. Pada bab ini yang mana berisi tentang teori industri kecil dan ekonomi industri, serta teori tentang kesejahteraan dalam Islam.

BAB III, Data Penelitian Peran Pengusaha Industri Kecil Makanan Ringan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan dalam Teori Kesejahteraan Islam. Pada bab ini akan diuraikan mengenai industri kecil makanan ringan di lokasi penelitian, dan peran pengusaha dalam kesejahteraan karyawan di industri kecil makanan ringan dalam teori kesejahteraan islam.

BAB IV, Analisa Data. Pada bab ini berisi analisa hasil penelitian tentang bagaimana peran pengusaha industri kecil makanan ringan dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan di Dusun Ngebret Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik serta analisa teori kesejahteraan islam dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan.

BAB V, Penutup. Pada bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian yang berisi tentang kesimpulan dari uraian-uraian yang telah dibahas di bab sebelumnya. Kesimpulan merupakan jawaban yang dari permasalahan yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh dan disajikan dengan singkat dan jelas. Selain itu, bab ini juga berisi saran-saran yang bersifat membangun dari peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TEORI INDUSTRI KECIL DAN KESEJAHTERAAN DALAM ISLAM

A. Industri Kecil dan Ekonomi Industri

1. Industri Kecil

a. Pengertian Industri Kecil

Menurut Undang-Undang No. 5 tahun 1984 tentang Perindustrian, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi menjadi barang yang nilainya lebih tinggi untuk penggunaan.[21] Sedangkan didalam kamus istilah ekonomi industri adalah usaha produktif, terutama dalam bidang produksi atau perusahaan tertentu yang menyelenggarakan jasa-jasa seperti transportasi yang menggunakan modal serta tenaga kerja dalam jumlah yang relatif besar.[22]

Kegiatan ekonomi dapat dilakukan secara perorangan/*home industry* maupun perusahaan. Oleh karena itu, berbagai ragam atau jenis perusahaan dapat dikatakan industri, seperti:[23]

1) Perusahaan membuat krupuk merupakan industri pembuatan krupuk.
2) Perusahaan pembuat jamu merupakan industri obat-obatan.

[21] Diakses dari https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1984/5TAHUN~1984UU.htm pada tanggal 10 Februari 2020.
[22] Ety Rachaety dan Raih Tresnawaty, *Kamus Istilah Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 15.
[23] Diakses dari https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pelaku-ekonomi.html pada tanggal 10 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Perusahaan pembuat genteng, batako, atau batu merupakan industri bangunan rumah.
4) Perusahaan pembuatan kecap, minuman, kue kering, roti merupakan industri makanan dan minuman.
5) Perusahaan pembuat sepatu dan sandal merupakan industri sandal dan sepatu.
6) Perusahaan pemental benang, pembuat tekstil merupakan industri bahan pakaian.
7) Perusahaan pembuat kabel telon adalah bagian dari industri telekomunikasi.
8) Perusahaan minyak goreng adalah industri minyak goreng.
9) Perusahaan penghasil kelapa sawit, teh, coklat merupakan industri pertanian yang dikenal dengan istilah *agroindustry*.

Sedangkan pengertian industri kecil menurut M. Tohar bahwa definisi industri kecil dari berbagai segi, yaitu:

1) Berdasarkan total asset

   Pengusaha kecil adalah pengusaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 2.000.000.0000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat membuka usaha.

2) Berdasarkan total penjualan

   Pengusaha kecil adalah pengusaha yang memiliki hasil total penjualan bersih paling banyak Rp. 1.000.000.000/tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Berdasarkan status kepemilikan

Pengusaha kecil adalah usaha berbentuk perorangan yang bisa berbadan hukum atau tidak berbadan hukum yang di dalamnya termasuk koperasi.[24]

Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) mendefinisikan industri kecil sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan, bertujuan untuk memproduksi barang maupun jasa untuk diperdagangkan secara komersial, yang mempunyai nilai kekayaan bersih paling banyak 200 juta rupiah dan mempunyai nilai penjualan pertahun sebesar 1 milyar rupiah atau kurang.[25]

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa industri kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang. Biasanya industri kecil memiliki tenaga kerja 5 sampai 19 orang dimana tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar

[24] M. Tohar, *Membuat Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999), 2.
[25] Menurut Disperindah yang dikutip oleh Andri Ratnasari, "Peranan Industri Kecil Menengah (IKM) dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Ponorogo", *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 1, No. 3 (Juli 2013), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau masih ada hubungan saudara serta memiliki modal yang relatif kecil.[26]

b. Macam-Macam Industri

Industri merupakan kegiatan ekonomi yang luas maka jumlah dan macam industri berbeda-beda untuk tiap-tiap negara atau daerah. Pada umumnya, makin laju tingkat perkembangan perindustrian di suatu negara atau daerah, makin kompleks pula sifat kegiatan dan usaha tersebut.

Adapun klasifikasi industri berdasarkan kriteria masing-masing adalah sebagai berikut:[27]

1) Klasifikasi industri berdasarkan bahan baku
   (a) Industri ekstraktif, yaitu industri yang bahan bakunya diperoleh langsung dari alam, misalnya industri hasil pertanian, perikanan, dan kehutanan.
   (b) Industri non ekstraktif, yaitu industri yang mengolah lebih lanjut hasil industri lain. Misalnya, industri kayu lapis, industri permintalan, dan industri kain.
   (c) Industri fasilitatif, yaitu kegiatan industri yang menjual jasa layanan untuk keperluan orang lain seperti perbankan, perdagangan, angkutan dan pariwisata.

[26] Thoha, Mahmud. "Pengembangan Ekonomi Kerakyatan : Kekuatan, Kelemahan, Tantangan dan Peluang". (Jakarta: PT.Dyatama Milenia), 2000.
[27] Diakses dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/kategori:klasifikasi_industri pada tanggal 11 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja

Menurut Biro Pusat Statistik (2004:79) bahwa pengelompokkan industri berdasarkan tenaga kerja ini dibedakan menjadi 4 yaitu:

(a) Perusahaan atau industri besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang atau lebih. Ciri industri besar adalah memiliki modal yang besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus, dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan (fit and profer test). Misalnya industri tekstil, industri mobil, industri besi baja, dan industri pesawat terbang.

(b) Perusahaan atau industri sedang, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah 20-99 orang. Cirinya yaitu memilki modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan tertentu, dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu. Misalnya industri konveksi, industri bordir, dan industri keramik.

(c) Perusahaan atau industri kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5-19 orang. Cirinya yaitu memiliki modal yang relative kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara. Misalnya industri batu bata, industri genteng, dan industri pengolahan rotan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(d) Industri kerajinan rumah tangga, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari 4 orang (termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar). Ciri industri ini adalah memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja yang berjumlah empat orang atau kurang dari empat orang, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. Misalnya industri anyaman, industri kerajinan, dan industri tempe/tahu.

3) Klasifikasi industri berdasarkan produksi yang dihasilkan

(a) Industri primer, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang tidak perlu pengolahan lebih lanjut. Misalnya: industri anyaman, industri konveksi, industri makanan dan minuman.

(b) Industri sekunder, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sebelum dinikmati atau digunakan. Misalnya: industri permintalan benang, industri ban, industri baja, industri tekstil.

(c) Industri tersier, yaitu industri yang hasilnya tidak berupa barang atau benda yang dapat dinikmati atau digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung, melainkan berupa jasa layanan yang dapat mempermudah atau membantu kebutuhan masyarakat. Misalnya industri angkutan, industri perbankan, industri perdagangan dan industri pariwisata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Irzan Azhari Saleh (1981:51) bahwa industri di Indonesia dapat digolongkan berdasarkan eksistensinya ke dalam beberapa kategori yaitu:

1) Industri lokal, yaitu kelompok industri yang menggantungkan kelangsungan hidupnya kepada pasar yang terbatas serta relative tersebar dari segi lokasinya. Skala usaha ini sangat kecil sedangkan target pemasarannya sangat terbatas sehingga alat transportasinya juga sangat sederhana seperti sepeda dan gerobak.
2) Industri sentra, yaitu kelompok jenis industri yang dari segi satuan usahanya mempunyai skala kecil tetapi membentuk suatu pengelompokkan kawasan industri yang terdiri dari kumpulan unit-unit yang menghasilkan barang sejenis dari segi pemasarannya. Kategori jenis industri sentra ini umumnya menjangkau pasar yang lebih luas dari jenis lokal.
3) Industri mandiri, yaitu kelompok jenis industri kecil yang masih tergolong usaha kecil namun dalam pengelolaan produknya mampu mengadaptasi teknologi canggih dan target pemasaran yang lebih luas.[28]

c. Manfaat Industri Kecil

Menurut Irzan Azhari Saleh (1981:5) bahwa Industri kecil juga memberi manfaat sosial yang sangat berarti bagi perekonomian yaitu:

1) Terpenuhinya kebutuhan masyarakat, baik itu sandang, pangan, dan papan.

[28] Irzan Azhari Saleh, *Industri Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1981), 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Terciptanya lapangan pekerjaan baru, semakin banyak jumlah industri yang dibangun maka banyak pula tenaga kerja yang diserap terutama pada industri padat karya.
3) Dapat meningkatkan pendapatan perkapita.
4) Dapat ikut serta mendukung pembangunan nasional dibidang ekonomi terutama sektor industri.[29]

d. Manajemen dalam Industri Kecil

Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.[30] Sedangkan dalam industri kecil manajemen pengelolaan sangatlah dibutuhkan untuk kelancaran proses industri. Manajemen pengelolaan meliputi:

1) Permodalan

Setiap kegiatan usaha baik profit atau non profit senantiasa membutukan dana untuk modal yang digunakan untuk membelanjai dan menjalankan usahanya. Pada dasarnya, dana atau modal yang dimiliki suatu industri digunakan untuk membiayai operasional kegiatan misalnya untuk membeli bahan dasar, bahan pembantu, membayar gaji para karyawan dan lain sebagainya. Dengan harapan melalui penjualan, perusahaan akan dapat memperoleh kembali dana yang telah dikeluarkan. Adapun modal dapat dibagi menjadi 2 yaitu:[31]

[29] Ibid,. 5.
[30] M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), 5.
[31] John Soeprihanto, *Manajemen Modal Kerja*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1997), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(a) Menurut waktu pengeluaran modal

(1) Modal investasi adalah modal yang digunakan dalam jangka panjang, namun dapat dipakai secara berulang kali. Biasanya dilakukan pada awal pendirian usaha tersebut. Seperti modal berupa tanah, bangunan, mesin, ataupun peralatan.

(2) Modal kerja adalah modal yang akan digunakan untuk melakukan pendanaan terhadap biaya operasional dari usaha yang dijalankan. Modal kerja ini akan digunakan dalam jangka waktu yang lebih pendek.

(b) Menurut sumber dana

(1) Modal sendiri, modal didapatkan dari pendanaan yang diperoleh dari diri sendiri. Misalnya pihak selaku usaha mendapatkan modal dari harta kekayaan sendiri.

(2) Modal dari luar, modal dari luar ini diperoleh dari pihak luar dan bukan dari diri sendiri atau si pemilik usaha. Biasanya modal tersebut didapat dari bank, kerabat dekat, atau rekan bisnis.

2) Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan mengenai pembuatan produk baik berupa fisik maupun berwujud jasa. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa produksi adalah proses yang berkenaan dengan pengubahan bahan baku atau bahan dasar menjadi barang atau jasa.[32]

[32] Sukaria Sinulingga, *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pemasaran

Pemasaran adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan jasa baik kepada para konsumen saat ini maupun konsumen potensial.[33] Di dalam pemasaran ada beberapa tahap yang harus diperhatikan diantaranya:

(a) Memilih tujuan menetapkan harga

Pertama-tama industri tersebut memutuskan dimana ingin memposisikan tawaran pasarnya. Semakin jelas tujuan suatu industri maka akan semakin mudah untuk menetapkan harga.

(b) Menentukan permintaan

Setiap harga akan menghasilkan tingkat permintaan yang berbeda dan hal ini mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap tujuan pemasaran suatu industri.

(c) Memperkirakan biaya

Permintaan menentukan batas harga tertinggi yang dapat dikenakan suatu industri untuk produknya. Biaya menentukan batas terendahnya. Industri tersebut ingin menetapkan harga yang menutupi biaya produksi, distribusi, dan penjualan produk, termasuk laba yang lumayan untuk upaya dan resikonya.[34]

[33] William J. Stanton, *Prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 1984), 7.
[34] Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Indeks, 2007), 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Kriteria Industri Kecil

Kriteria industri kecil menurut UU RI No. 9 tahun 1995 tentang Usaha Kecil pasal 5 ayat 1[35] yaitu sebagai berikut:

1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau,
2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000
3) Milik Warga Negara Indonesia
4) Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar.
5) Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Kriteria sebagaimana dimaksud dalam UU RI No.9 tahun 1995 tentang Usaha Kecil pasal 5 ayat 1 huruf a dan b, nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perekonomian, yang diatur oleh peraturan pemerintah.[36]

f. Ciri-Ciri Industri Kecil

Ciri-ciri industri kecil menurut para ahli sama dengan sektor informal adalah sebagai berikut:[37]

1) Pendidikan formal yang rendah

[35] Diakses dari http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1995/9tahun~1995UU.htm pada tanggal 13 Februari 2020.
[36] Diakses dari http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/1995/9tahun~1995UU.htm pada tanggal 13 Februari 2020.
[37] Diakses dari http://www.geobelajar.com/2011/09/klasifikasi-industri.html.Muhammad Faqih Mukhlisin,"Klasifiksi Industri", Geo Belajar pada tanggal 13 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Modal usaha sedikit
3) Upah rendah
4) Kegiatan dalam skala kecil

Dengan melihat ciri-ciri diatas merupakan bukti bahwa industri kecil memperoleh pembinaan-pembinaan demi meningkatkan produktivitas dan kualitas sehingga mampu bersaing dengan industri besar.[38] Sedang menurut Martin Merry (2000:54), berikut ini uraian karakteristik tentang industri kecil yang sering dtemui masyarakat yaitu sebagai berikut:

1) Pemilik merangkap manajer perusahaan yang bekerja sendiri dan memiliki gaya manajemen sendiri (merangkap semua fungsi manajerial seperti marketing, finance, dan administrasi).
2) Perusahaan keluarga, dimana pengelolanya mungkin tidak memiliki keahlian manajerial yang handal.
3) Sebagian besar membuat lapangan pekerjaan baru, inovasi, sember daya baru serta barang dan jasa-jasa baru.
4) Resiko usaha menjadi beban pemilik.
5) Pertumbuhan yang lambat, tidak teratur, terkadang cepat dan premature.
6) Fleksibel terhadap bentuk fluktuasi jangka pendek, namun tidak memiliki rencana jangka panjang.

[38] Sartini Pawe, "Peranan Industri Rumah Tangga dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Roworena Kec. Ende Selatan Kab. Ende", (Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Malang, 2007), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Independen dalam penentuan harga produksi atas barang atau jasa-jasanya.
8) Prosedur hukumnya sederhana.
9) Pajak relative ringan, karena yang dikenakan pajak adalah pribadi/pengusaha bukan perusahaannya.
10) Komunikasi dengan pihak luar bersifat pribadi.
11) Mudah dalam proses pendiriannya.
12) Mudah dibubarkan setiap saat jika dikehendaki.
13) Pemilik mengelola secara mandiri dan bebas waktu.
14) Pemilik menerima seluruh laba.
15) Umumnya mempunyai kecenderungan mampu untuk service.
16) Merupakan tipe usaha yang paling cocok untuk mengelola produk, jasa atau proyek perintisan yang sama sekali baru atau belum pernah ada yang mencobanya sehingga sedikit pesaing.
17) Terbukanya peluang dengan adanya berbagai kemudahan dalam peraturan dan kebijakan pemerintah yang mendukung berkembangnya usaha kecil di Indonesia.
18) Relative tidak membutuhkan investasi yang terlalu besar, tenaga kerja yang tidak berpendidikan tinggi, serta sarana produksi lainnya yang tidak terlalu mahal.[39]

[39] Martin Perry, *Mengembangkan Usaha Kecil*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ekonomi Industri

1. Peran Industri Kecil dalam Kesejahteraan Ekonomi

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa tidak dapat dipungkiri bahwa industri kecil dan menengah memegang peranan penting dalam memajukan perekonomian suatu Negara dan mensejahterakan masyarkat. Demikian halnya dengan Indonesia, sejak diterpa badai krisis financial pada tahun 1996 silam, masih banyak usaha kecil menengah yang hingga saat ini masih mampu bertahan.[40] Meskipun mereka sempat goyang oleh dampak yang ditimbulkan, namun dengan semangat dan jiwa yang kuat maka mereka secara perlahan-lahan mampu bangkit dari keterpurukan. Hal inilah yang membedakan antara usaha-usaha kecil dan usaha besar, meskipun penghasilan yang diperoleh lebih besar namun resiko yang ditimbulkan akan lebih besar juga.[41]

Terdapat tiga alasan Indonesia harus mendorong industri-industri kecil agar dapat terus berkembang. Pertama, karena industri kecil cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kedua, seringkali mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Hal ini merupakan bagian dari dinamika usahanya yang terus menyesuaikan perkembangan zaman. Ketiga, usaha kecil

---

[40] Basri, Faisal. "Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XXI : Distorsi Peluang dan Kendala", (Jakarta : Erlangga),1997.

[41] Erwidodo, "Modernisasi dan Penguatan Ekonomi Masyarakat Indonesia, dalam Basri hasan (ed.), 1999. Pembangunan Ekonomi Rakyat di Pedesaan Sebagai Strategi Penanggulangan Kemiskinan", (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara), 1999.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ternyata memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dibandingkan dengan perubahan besar.[42]

Di Indonesia, industri kecil memiliki peranan penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha, dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Perkembangan suatu usaha dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu faktor internal maupun eksternal. Untuk faktor eksternal, ada satu permasalahan yang sering dihadapi oleh para pemilik usaha yaitu permodalan.

Dalam hal ini peran industri kecil dalam kegiatan ekonomi masyarakat yaitu sebagai berikut:

1) Memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja.
2) Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal, memegang peranan utama dalam pengadaan produk dan jasa bagi masyarakat, dan secara langsung menunjang kegiatan usaha yang berskala lebih besar.
3) Industri kecil relatif tidak memiliki utang dalam jumlah besar.
4) Industri kecil memberikan sumbangan kepada PDB nasional.
5) Dapat menumbuhkan usaha di daerah, yang mampu menyerap tenaga kerja.
6) Akhir-akhir ini peran industri kecil diharapkan sebagai salah satu sumber peningkatan ekspor non-migas.[43]

[42] Kuncoro, Mudradjad. "Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah, dan Kebijakan", (Yogyakarta: Upp Amp Ykpn),1997.
[43] Diakses dari http://lovnyoknyokq.com pada tanggal 14 januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upaya meningkatkan penjualan, para pemilik industri perlu memperhatikan aspek pemasaran. Pemasaran produk secara langsung ataupun lewat perantara sebaiknya dioptimalkan. Upaya sebagian kecil pemilik industri yang sudah mempromosikan produknya lewat jaringan internet perlu diikuti pemilik industri kecil yang lain. Dalam hal ini para pemilik industri dapat bekerja sama dalam paguyuban untuk mengusahakan bantuan dari pemerintah ataupun lembaga-lembaga swasta yang *concern* terhadap perkembangan industri kecil agar memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas, pelatihan teknologi informasi (TI) ataupun pendampingan. Dengan demikian diharapkan cakupan promosi lebih luas dan efektif sehingga usaha tersebut dapat lebih berkembang.

B. Kesejahteraan dalam Islam

1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan menurut kamus bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya).[44] Kata sejahtera mengandung pengertian dari bahasa sanskerta "catera" yang berarti payung. Dalam konteks kesejahteraan, "catera" adalah orang yang sejahtera, yakni orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan,

[44] W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka , 1999), 887.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin.[45]

Kesejahteraan material dan spiritual merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan haruslah dicapai tidak saja dalam aspek material, tetapi juga dalam aspek spiritual. Ketika sebuah proses pembangunan hanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan material maka bisa dipastikan kesejahteraan masyarakat yang diinginkan tidak akan bisa tercapai.[46] Kesejahteraan menurut Tjadiaman dan Popon (2000:20) dikemukakan sebagai berikut kesejahteraan berasal dan kata sejahtera yaitu suatu keadaan yang menunjukkan rasa aman dan makmur lahir dan batin dalam kehidupan. Selanjutnya Sri hartati (2015) menyatakan bahwa rasa sejahteraorang lain, dapat berbeda dan tiap individu atau kelompok sesuai dengan nilai atau norma tujuan hidup yang berlaku dalam lingkungan. Menurut Soetjipto (1992), kesejahteraan adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial.[47]

Kesejahteraan sosial menurut dari Friedlander (2006:8) yaitu sistem yang telah terorganisasi dari bentuk pelayanan sosial dan institusi yang dirancang untuk membantu suatu individu dan kelompok dengan tujuan kesehatan yang memadai dan mencapai standar hidup sehingga memungkinkan untuk dapat mengembangkan kemampuan dan

[45] Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* , (Bandung: Refika Aditama, 2012), 8.
[46] Diakses dari https://prayudho.wordpress.com/2008/11/18/pembangunan-material-dan-spiritual/ pada tanggal 17 Februari 2020.
[47] Zudan Rosyidi, M.A , *Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesejahteraan yang selaras dengan kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.[48]

Dari berbagai definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial memberikan dorongan untuk terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan manusia yang sangat beragam meliputi kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier. Kebutuhan primer meliputi pakaian, makanan, tempat tinggal, keamanan, dan kesehatan yang layak. Kebutuhan sekunder meliputi adanya transportasi (sepeda motor, sepeda, mobil, dsb). Kebutuhan tersier meliputi sarana hiburan dan rekreasi.

Tingkat kesejahteraan manusia dapat dilihat dari tingkat kesenangan (*pleasure*) dan kepuasan (*utility*) yang dapat diraih dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang diharapkan. Maka diperlukan suatu bentuk perilaku yang dapat memaksimalkan tingkat kesenangan dan kepuasan sesaui dengan sumber daya yang ada. Kesejahteraan dalam pandangan Islam yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat serta mempunyai kehidupann yang baik dan dihormati oleh sesama manusia.[49] Menurut Adi Fahrudin (2012:12) bahwa tujuan ekonomi Islam dalam kesejahteraan adalah sebagai berikut:

a. Kesejahteraan ekonomi adalah tujuan ekonomi yang paling penting karena kesejahteraan ini mencakup kesejahteraan masyarakat individu dan negara.

[48] Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 9.
[49] Diakses dari https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/JEI/article/view/344/pdf_2 pada tanggal 22 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dengan adanya standar kehidupan pokok atau kebutuhan dasar yang tercapai.
c. Penggunaan sumber daya alam yang efisien, efektif, optimal, dan tidak mubadzir.
d. Distribusi harta kekayaan dan pendapatan secara adil dan merata.
e. Menjamin kebebasan hak setiap individu.
f. Kerjasama dan sikap adil.[50]

Kesejahteraan hidup seseorang dalam kehidupan yang sebenarnya dapat dilihat dari dua sisi yaitu dari segi konsumsi dan produksi. Dari segi konsumsi kesejahteraan dapat diukur dengan cara perhitungan pengeluaran yang dilakukan masyarakat atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti makanan, pakaian, tempat tinggal serta kebutuhan yang lain dalam kurun waktu tertentu. Thomas dkk merumuskan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah dapat ditunjukkan melalui tingkat perolehan pendidikan yang lebih tinggi, tingkat kesehatan yang lebih baik, kemiskinan yang terentaskan dan peningkatan produktivitas.[51]

Ayat yang menjadi rujukan bagi kesejahteraan terdapat dalam Al-Qur'an surat An-nisaa' ayat 9:

وَلْيَخْشَ ٱلَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا۟ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَٰفًا خَافُوا۟ عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْيَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا

[50] Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 10.
[51] Diakses dari https://sinta.unud.ac.id/uploads/dokumen_dir/32eb3b9616b661479143d3fa69642e0f.pdf pada tanggal 25 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar".[52]

Berpijak pada ayat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa kekhawatiran terhadap generasi yang lemah adalah representasi dari kemiskinan, yang merupakan lawan dari kesejahteraan, ayat tersebut menganjurkan kepada manusia untuk menghindari kemiskinan dengan bekerja keras sebagai wujud ikhtiyar dan bertawakal kepada Allah.[53]

2. Indikator Kesejahteraan

Menurut Sadono Sukirno, kesejahteraan ialah aspek yang tidak hanya mementingkan tentang pola konsumsi tetapi pengembangan potensi atau kemampuan setiap manusia menjadi penting sebagai modal dalam mencapai kesejahteraan hidup. Oleh karena itu Sadono Sukirno membedakan kesejahteraan dalam tiga kelompok yaitu:

a. Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan di dua negara dengan memperbaiki cara perhitungan pendapatan nasional yang dipelopori Collin Clark, Gilbert, dan Kravis.
b. Kelompok yang berusaha menyusun penyesuaian pendapatan masyarakat yang dibandingkan dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat harga negara.

[52] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Semesta Al-Qur'an, 2013), 78.
[53] Diakses dari https://tafsirweb.com/1541-quran-surat-an-nisa-ayat-9.html pada tanggal 27 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kelompok yang berusaha untuk membandingkan tingkat kesejahteraan setiap negara berdasarkan data yang tidak bersifat moneter.[54]

Tingkat kesejahteraan manusia dapat diukur dengan perhitungan fisik dan non fisik seperti tingkat konsumsi perkapita, angka kriminalitas, angkatan kerja, tingkat ekonomi, dan akses di media masa. Selain itu, kesejahteraan masyarakat juga dapat diukur menggunakan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang terdiri dari tiga gabungan dimensi yaitu dimensi umur, manusia terdidik dan standard hidup yang layak. Adapun menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup.[55] Dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia, Badan Pusat Statistik memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah indicator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun).

b. Perumahan dan permukiman

Rumah merupakan salah satu kebutuhan primer, kebutuhan yang paling mendasar yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia

[54] SadonoSukirno, Op Cit, 384.
[55] Diakses dari https://sinta.unud.ac.id/uploads/dokumen_dir/d5fd1018a57ccd851828bf3e79d6ce0a.pdf pada tanggal 2 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekaligus merupakan faktor penentu indicator kesejahteraan rakyat. Rumah selain sebagai tempat tinggal, juga dapat menunjukkan status sosial seseorang, yang berhubungan positif dengan kualitas atau kondisi rumah. Selain itu, rumah juga merupakan sarana pengamanan dan pemberian ketentraman hidup bagi manusia dan menyatu dengan lingkungannya. Kualitas lingkungan rumah tinggal memengaruhi status kesehatan penghuninya.[56]

c. Pendidikan

Pemenuhan atas hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu merupakan ukuran keadilan dan pemerataan atas hasil pembangunan. Pemerataan, akses dan peningkatan mutu pendidikan akan membuat warga negara Indonesia memiliki kecakapan dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya.[57]

d. Kesehatan

Tingkat kualitas kesehatan merupakan indikator penting untuk menggambarkan mutu pembangunan manusia suatu wilayah. Semakin sehat kondisi suatu masyarakat, maka akan semakin mendukung proses dan dinamika pembangunan ekonomi suatu negara atau wilayah semakin baik. Pada akhirnya hasil dari kegiatan perekonomian adalah produktivitas penduduk suatu wilayah dapat diwujudkan. Berkaitan dengan pembangunan kesehatan, pemerintah sudah melakukan berbagai program kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya memberikan kemudahan akses pelayanan

[56] Ali Said et.all, *Indikator Kesejahteraan Rakyat*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2016), 135.
[57] Ibid., 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

publik, seperti puskesmas yang sasaran utamanya menurunkan tingkat angka kesaktian masyarakat, menurunkan prevelensi gizi buruk dan gizi kurang, serta meningkatkan angka harapan hidup.[58]

Berdasarkan indikator-indikator kesejahteraan di atas maka proses pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan yang mendukung pembangunan manusia lebih berkualitas. Industri Kecil selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik disektor tradisional maupun modern, serta mampu menyerap tenaga kerja. Peran industri kecil untuk mensejahterakan masyarakat dapat dilihat dari: kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, penyedia lapangan pekerjaan, pemain penting dalam pengembangan usaha lokal dan pemberdayaan masyarakat dan sumber inovasi.

Indikator kesejahteraan dalam ekonomi islam yaitu terpenuhinya lapangan pekerjaan yang mana mampu meningkatkan pendapatan riil masyarakat serta terpenuhinya kebutuhan hidup. Menurut imam Al-Ghazali kegiatan ekonomi merupakan bagian dari kehidupan manusia yang sudah di tetapkan oleh Allah Swt, jika hal itu tidak dilaksanakan dengan baik maka kehidupan dunia akan rusak dan kehidupan umat manusia akan binasa.[59] Alasan manusia harus melakukan kegiatan ekonomi yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup, untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya, keluarga,

[58] Ibid., 94.
[59] Amirus Sodiq, "Konsep Keseahteraan dalam Islam", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No. 2 (Desember 2015), 388.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan orang lain yang membutuhkan. Kesejahteraan yang dimaksud oleh Al-Ghazali dikenal dengan istilah kesejahteraan yang *maslahah*, kesejahteraan tersebut tidak bisa dipisahkan dengan unsur harta yakni kebutuhan pokok manusia berupa sandang, pangan, papan.

3. Kesejahteraan dalam Perspektif Islam

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain Islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual.

Chapra menggambarkan secara jelas bagaimana eratnya hubungan antara Syariat Islam dengan kemaslahatan. Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tentu mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-thayyibah*). Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistic.[60]

Pertumbuhan ekonomi merupakan sarana untuk mencapai keadilan *distributive*, karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang baru, dengan terciptanya lapangan kerja baru maka pendapatan riil masyarakat

[60] M. Umer Chapra, *The Future of Economics: An Islamic Perspective*, (Jakarta: Shari"ah Economics and Banking Institute (SEBI), 2001), 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan meningkat, dan ini merupakan salah satu indicator kesejahteraan dalam ekonomi Islam, tingkat pengangguran yang tinggi merupakan masalah yang memerlukan perhatian serius seperti halnya dalam ekonomi kapitalis, hanya saja dalam pemikiran liberal, tingkat pengangguran yang tinggi bukan merupakan indikator kegagalan system ekonomi kapitalis yang didasarkan pada pasar bebas, hal itu dianggap sebagai proses transisional, sehingga problem itu dipandang akan hilang begitu pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan.[61]

Menurut Imam Al-ghazali kegiatan ekonomi sudah menjadi bagian dari kewajiban sosial masyarakat yang telah ditetapkan oleh Allah Swt, jika hal itu tidak dipenuhi, maka kehidupan dunia akan rusak dan kehidupan umat manusia akan binasa. Selain itu, Al-ghazali juga merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, yaitu: Pertama, Untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing. Kedua, Untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya dan Ketiga, Untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan.[62]

Tiga kriteria di atas menunjukkan bahwa kesejahteraan seseorang akan terpenuhi jika kebutuhan mereka tercukupi, kesejahteraan sendiri mempunyai beberapa aspek yang menjadi indikatornya, di mana salah satunya adalah terpenuhinya kebutuhan seseorang yang bersifat materi, kesejahteraan yang oleh Al-ghazali dikenal dengan istilah (al-mashlahah) yang diharapkan oleh manusia tidak bisa dipisahkan dengan unsur harta,

---

[61] Naqvi, Haedar. *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam, terjemahan M.Saiful Anam dan M.Ufuqul Mubin*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 136.
[62] Karim, Adiwarman A, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 482.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena harta merupakan salah satu unsur utama dalam memenuhi kebutuhan pokok, yaitu sandang, pangan dan papan.[63]

Al-ghazali juga menegaskan bahwa harta hanyalah wasilah yang berfungsi sebagai perantara dalam memenuhi kebutuhan, dengan demikian harta bukanlah tujuan final atau sasaran utama manusia di muka bumi ini, melainkan hanya sebagai sarana bagi seorang muslim dalam menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi di mana seseorang wajib memanfaatkan hartanya dalam rangka mengembangkan segenap potensi manusia dan meningkatkan sisi kemanusiaan manusia di segala bidang, baik pembangunan moral meupun material, untuk kemanfaatan seluruh manusia.

Dalam kosep ekonomi Islam, uang adalah barang publik, sedangkan modal adalah barang pribadi, uang adalah milik masyarakat, sehingga orang yang menimbun uang (dibiarkan tidak produktif) maka orang tersebut telah mengurangi jumlah uang beredar, dan hal ini dapat menyebabkan perekonomian menjadi lesu, jika uang diibaratkan darah, maka perekonomian yang kekurangan uang sama halnya dengan tubuh yang kekurangan darah, karena itulah menimbun uang sangat dilarang dalam Islam.[64]

Karena modal merupakan barang pribadi, maka modal merupakan barang yang harus diproduktifkan jika tidak ingin berkurang nilainya akibat tergerus oleh inflasi, dengan begitu modal merupakan salah satu objek zakat, bagi yang tidak ingin memproduktifkan modalnya, Islam memberikan

[63] Karim, Adiwarman A, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 318.
[64] Karim, Adiwarman A, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alternative dengan melakukan mudharabah atau musyarakah (bisnis dengan bagi hasil), sedangkan bagi yang tidak mau menanggung risiko, maka Islam juga memberikan alternative lain dengan melakukan qard (meminjamkan modalnya tanpa imbalan apapun).

Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam Surat Quraisy ayat 3-4, "*Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah). yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut*" berdasarkan ayat di atas, maka kita dapat melihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an tiga, yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka'bah, menghilangkan rasa lapar dan menghilangkan rasa takut.

Indikator pertama untuk kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan (pemilik) Ka'bah yaitu Allah Swt, indikator ini merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan, kita sering mendengar jika ada orang yang memiliki rumah mewah, kendaraan banyak, harta yang melimpah namun hatinya selalu gelisah dan tidak pernah tenang bahkan tidak sedikit yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, padahal seluruh kebutuhan materinya telah terpenuhi. Karena itulah ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepada-Nya secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki) seseorang sebagaimana yang dialami oleh penduduk Bhutan, Negara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memiliki indeks kebahagiaan tertinggi dan merupakan negara paling aman di dunia.

Indikator kedua adalah hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi), ayat di atas menyebutkan bahwa Dialah Allah yang memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar, statemen tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan yang maksimal, terlebih lagi jika harus menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama, tentu hal ini tidak sesuai anjuran Allah dalam surat Quraisy di atas, jika hal itu bisa dipenuhi, maka kita tidak akan menyaksikan adanya korupsi, penipuan, pemerasan, dan bentuk-bentuk kejahatan lainnya.[65]

Sedangkan indikator yang ketiga adalah hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi di tengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan.

Ayat lain yang menjadi rujukan bagi kesejahteraan terdapat dalam Al-Qur'an surat An-nisaa' ayat 9 yang artinya adalah "*Dan hendaklah takut*

[65] Karim, Adiwarman A. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 370.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar".

Berpijak pada ayat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa kekhawatiran terhadap generasi yang lemah adalah representasi dari kemiskinan, yang merupakan lawan dari kesejahteraan, ayat tersebut menganjurkan kepada manusia untuk menghindari kemiskinan dengan bekerja keras sebagai wujud ikhtiyar dan bertawakal kepada Allah, sebagaimana hadits Rasulullah Saw. yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi "*Sesungguhnya Allah menyukai seseorang yang melakukan amal perbuatan atau pekerjaan dengan tekun dan sungguh-sungguh (profesional)*".[66]

Pada ayat di atas, Allah juga menganjurkan kepada manusia untuk memperhatikan generasi penerusnya (anak keturunannya) agar tidak terjatuh dalam kondisi kemiskinan, hal itu bisa dilakukan dengan mempersiapkan atau mendidik generasi penerusnya (anak keturunannya) dengan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada kesejahteraan moral dan material, sehingga kelak menjadi SDM yang terampil dan berakhlakul karimah, mengingat anak adalah asset yang termahal bagi orang tua.[67]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan dapat diperoleh dengan membentuk mental menjadi mental yang hanya bergantung kepada Sang Khalik (bertaqwa kepada Allah Swt.), dan juga

---

[66] Khan, Muhammad Akram, *Issues In Islamic Economics*, *ed.1*, (Lahore: Islamic Publication LTD, 1998), 256.
[67] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Syamil Cipta Media, 2005), 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbicara dengan jujur dan benar, serta Allah Swt. Juga menganjurkan untuk menyiapkan generasi penerus yang kuat, baik kuat dalam hal ketaqwaannya kepada Allah Swt. Maupun kuat dalam hal ekonomi, Zuhaili (1985: 8) menjelaskan bahwa ketika Saad bin Abi Waqash r.a. ingin mewasiatkan duapertiga dari hartanya padahal ketika itu tidak ada yang mewarisi hartanya kecuali hanya seorang putrinya, kemudian Rasulullah Saw. Pun bersabda "*Sepertiga saja, sepertiga itu sudah banyak, sesungguhnya jika kamu meninggalkan ahli warismu dalam keadaan berkecukupan adalah lebih baik dari pada membiarkan mereka dalam keadaan kekurangan dan meminta-minta kepada orang lain*" (HR. Jamaah).

Al-Qur'an juga menyinggung tentang kesejahteraan yang terdapat pada surat An Nahl ayat 97 *"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan"*.

Yang dimaksud dengan kehidupan yang baik pada ayat di atas adalah memperoleh rizki yang halal dan baik, ada juga pendapat yang mengatakan kehidupan yang baik adalah beribadah kepada Allah disertai memakan dengan rizki yang halal dan memiliki sifat qanaah, ada pendapat lain yang mengatakan kehidupan yang baik adalah hari demi hari selalu mendapat rizki dari Allah Swt. Menurut Al-Jurjani, rizki adalah segala yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan oleh Allah Swt. Kepada hewan untuk diambil manfaatnya baik itu rizki halal maupun haram.[68]

Berdasarkan pada ayat 97 Surat An-Nahl, kita dapat menyimpulkan bahwa kesejahteraan dapat diperoleh bagi siapa saja yang mau melakukan amal kebaikan, tanpa memandang apakah laki-laki atau perempuan, juga tidak memandang bentuk fisik seseorang, apakah berkulit putih atau hitam, tampan atau cantik, orang Arab atau orang 'Ajam (non Arab), keturunan ulama atau bukan semuanya sama saja, sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa Allah Swt. Telah memberikan contoh putra seorang Nabi Nuh as. yang ternyata tidak mau mengikuti ajaran ayahnya dan istri Nabi Luth as. yang membangkang terhadap ajaran suaminya.

Oleh karena itu siapa saja yang mau melakukan amal kebaikan dan beriman kepada Allah Swt. Maka Allah telah berjanji akan memberikan balasan berupa kehidupan yang baik di dunia dan pahala di akhirat yang lebih baik dari apa yang telah dikerjakannya. Kehidupan yang baik dapat diartikan sebagai kehidupan yang aman, nyaman, damai, tenteram, rizki yang lapang, dan terbebas dari berbagai macam beban dan kesulitan yang dihadapinya, sebagaimana yang tersebut dalam ayat 2-3 Surat Ath-Thalaq "*Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan*

[68] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Syamil Cipta Media, 2005), 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

urusan yang (dikehendaki) Nya. Sesungguhnya Allah Telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu".

Ayat ke-20 dari Surat Al-hadid juga dijadikan sebagairujukan bagi kesejahteraan masyarakat, yang artinya "*Ketahuilah, bahwa Sesungguhnya kehidupan dunia Ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; Kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning Kemudian menjadi hancur. dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. dan kehidupan dunia Ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu*".

Berkaitan dengan ayat tersebut, Al-Mawardi menjelaskan bahwa orang-orang jahiliyah dikenal sebagai masyarakat yang sering berlomba-lomba dalam hal kemewahan harta duniawi dan bersaing dalam hal jumlah anak yang dimilikinya, karena itu bagi orang yang beriman dianjurkan untuk berlomba-lomba dalam hal ketaatan dan keimanan kepada Allah Swt. Karena kita juga mengetahui bahwa berlomba-lomba dalam hal kemewahan duniawi dapat menjerumuskan manusia ke dalam kesombongan kebinasaan, seperti yang terdapat dalam Surat At-Takatsur ayat 1-2 yang artinya "*Bermegah-megahan Telah melalaikan kamu. Sampai kamu masuk ke dalam kubur*".[69]

Ayat di atas menjelaskan kepada kita bahwa aspek-aspek yang sering dijadikan indikator kesejahteraan seperti tingkat pendapatan (besarnya kekayaan), kepadatan penduduk (jumlah anak), perumahan, dan lain-lain

[69] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Syamil Cipta Media, 2005), 192.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa menipu seseorang jika tidak diiringi dengan pembangunan mental atau moral yang berorientasi pada nilai-nilai ketuhanan. yang pada gilirannya manusia dikhawatirkan akan terjebak pada persaingan kemewahan duniawi yang serba hedonis dan materialistik, dengan demikian penanaman tauhid (pembentukan moral dan mental) merupakan indikator utama bagi kesejahteraan.

Khan (1997: 20) menjelaskan bahwa ayat di atas juga didukung oleh sebuah hadits Rasulullah Saw. yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah Saw. Bersabda "Kaya bukanlah karena kebanyakan harta, tetapi kaya adalah kaya jiwa" (HR. Muslim, Tirmidzi, dan Ibnu Majah), hadits tersebut juga menjelaskan bahwa pembangunan moral dan mental lebih utama dari pada pemenuhan tingkat pendapatan, secara logika pembangunan moral dan mental akan menghasilkan SDM yang berkualitas, dengan SDM yang berkualitas akan menghasilkan peningkatan total output, dengan begitu maka pendapatan masyarakat juga akan meningkat, atau dapat dinotasikan secara sederhana dengan:[70]

$$\uparrow SDM \rightarrow \uparrow Q \rightarrow \uparrow D \rightarrow \uparrow Y$$

[70] Amirus Sodiq, "Konsep Keseahteraan dalam Islam", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No. 2 (Desember 2015), 388-394.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

DATA PENELITIAN PERAN PENGUSAHA INDUSTRI KECIL MAKANAN RINGAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN DALAM TEORI KESEJAHTERAAN ISLAM

A. Industri Kecil Makanan Ringan di Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

a. Letak Geografis dan Sejarah Desa Morowudi

Desa Morowudi adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Wilayah Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik dengan jarak kurang lebih 3 Km dari Kantor Kecamatan Cerme, dengan radius kurang lebih 13 Km dari ibukota Kabupaten Gresik dengan diantaranya:

1) Sebelah Utara : Desa Iker-Iker Geger
2) Sebelah Timur : Desa Boboh
3) Sebelah Selatan : Desa Putat Lor
4) Sebelah Barat : Desa Guranganyar dan Sukoanyar

Desa Morowudi terdiri dari 6 wilayah Dusun diantaranya : Dusun Moro, Dusun Morowudi Kulon, Dusun Morowudi Wetan, Dusun Tandengan, Dusun Ngebret, Dusun Ngepung sari. Desa Morowudi sendiri terdapat 5 Rukun Warga (RW) dan 14 Rukun Tetangga (RT).[71]

[71] Mochamad Sholeh, Wawancara, Gresik, 17 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekilas tentang Sejarah Desa Morowudi, peneliti mencoba menggambarkannya sebagai berikut. Pada zaman dahulu sebelum Indonesia merdeka, ada suatu daerah akan dijajah oleh Belanda. Kedatangan mereka ingin merebut daerah dari genggaman kita dan juga untuk mencari kedudukan di daerah ini. Pada saat itu daerah ini masih belum banyak penduduknya (sekitar 10-15 rumah), dengan kedatangan penjajah ke daerah ini, para penduduk merasa ketakutan dan akhirnya mereka semua mengungsi ke daerah barat yaitu Mantup, Lamongan, Metatu, dan sekitarnya. Untuk merebut daerah ini penjajah menjadikan Moro sebagai markas besar mereka dan sekarang markas itu menjadi sekolah "Muhammadiyah". Untuk melancarkan aksinya penjajah menjadikan salah satu penduduk daerah ini untuk menjadi lurah dari Belanda. Tapi lurah Belanda (Kyai Tasmo) tak sepenuhnya berpihak pada Kompeni, tapi juga berpihak pada daerah ini, apa yang direncanakan pasti Kyai Tasmo memberi tahu rencana tersebut kepada para penduduk dan tentara yang membantu penduduk daerah ini untuk mengusir Belanda.

NICA menjajah daerah ini mulai dari bagian Timur ke Barat tapi ditengah perjalanan, penjajah dikepung oleh sekelompok tentara dan pasukan para ulama "Qisbulwaton" dari daerah Mojokerto, Pasuruan, dan sekitarnya, (yang sekarang daerah itu bernama Dusun Ngepung). Melihat mereka telah dikepung, penjajah tidak melanjutkan ke daerah bagian Barat melainkan kembali lagi ke daerah bagian Timur dan alhasil di daerah bagian Timur juga sudah dikepung, (sekarang disebut dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dusun Tandengan). Kemudian penjajah berpikir atau bersiasat bagaimana caranya untuk keluar dari daerah ini dan penjajah menemukan sebuah daerah yang sangat terpencil, akhirnya mereka melarikan diri dengan lari, (sekarang disebut dengan Dusun Ngebret). Jadi, kata "MORO" itu berasal dari kedatangan penjajah, sedangkan kata "WUDI" itu diartikan oleh Belanda yaitu mencari kedudukan.[72]

Selain itu, Desa Morowudi berdasarkan letak geografis berada di dua pertemuan sungai yaitu di sebelah utara desa terdapat Sungai Medangan sedangkan di sebelah selatan desa terdapat Sungai Lamong. Kedua sungai ini bermuara ke Laut Jawa namun sebelum sampai ke laut kedua sungai ini bertemu dalam satu titik pertemuan yaitu di Desa Morowudi. Menurut kepercayaan masyarakat apabila ada tempat yang menjadi titik pertemuan dua sungai maka tempat tersebut diyakini akan menjadi tempat yang menjanjikan secara ekonomi, dan di tempat ini orang-orang akan berdatangan dari segala penjuru untuk mencari keberuntungan ekonomi walaupun diawali dengan perasaan takut memulainya, ataupun takut mendapatkan kegagalan dalam berusaha itu, dan ternyata legenda ini hamper menjadi kenyataan bahwa sampai saat ini banyak orang-orang dari luar Desa Morowudi yang menggantungkan keberuntungan ekonominya di Desa Morowudi.

Pada awalnya, Desa Morowudi dahulu hanya satu dusun yaitu Morowudi (sekarang Dusun Morowudi Wetan), karena banyaknya

[72] Mochamad Sholeh, Wawancara, Gresik, 17 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang-orang luar desa yang berdatangan untuk mencari keberuntungan ekonomi di Desa Morowudi dan mereka telah mendapatkan keberuntungan ekonomi tersebut selanjutnya semakin tahun semakin berkembang dan terbentuklah dusun kedua yaitu Dusun Morowudi Kulon, kemudian muncul dusun lagi yaitu Dusun Ngebret, Dusun Moro, Dusun Ngepungsari, Dusun Tandegan, dan mungkin dalam waktu dekat insyaallah aka nada dusun baru yaitu Morowudi Velege yang akan dibangun oleh investor perumahan yang saat ini sudah dimulai pembangunannya.[73]

b. Visi dan Misi Desa Morowudi

Visi

"Menjadikan Desa Morowudi yang agamis, aman, dan sejahtera"

Misi

1. Mewujudkan masyarakat Desa Morowudi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah
2. Mewujudkan masyarakat Desa Morowudi yang maju dibidang pendidikan dan agama terimplementasi dalam sikap hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bermasyarakat
3. Menciptakan suasana aman dalam kehidupan masyarakat Desa Morowudi
4. Mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan desa yang baik (good govermance)

[73] Diakses dari https://gresikkab.go.id pada tanggal 22 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Meningkatkan pembangunan infrastruktur sebagai penopang pembangunan dibidang ekonomi
6. Meningkatkan pembangunan ekonomi desa dengan skala prioritas bidang pertanian
7. Mewujudkan situasi dan kondisi Desa Morowudi yang aman, tentram, tertib, dan damai.[74]

c. Kondisi Demografi Desa Morowudi

1) Kondisi Kependudukan Desa Morowudi berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data administrasi Desa Morowudi tahun 2019, kondisi kependudukan berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kondisi Kependudukan Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Jumlah Laki-Laki	2.232
2.	Jumlah Perempuan	2.096
3.	**Total**	**4.328**
4.	**Jumlah KK**	**1.255**
5.	**Luas Wilayah (Km$^{2)}$**	**2,52**

Sumber: Data Monografi Desa Morowudi tahun 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Morowudi diantaranya, laki-laki berjumlah sebanyak 2.232 orang sedangkan yang perempuan berjumlah sebanyak 2.096 orang

[74] Diakses dari https://gresikkab.go.id pada tanggal 22 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga berjumlah 4.328 orang dan jumlah KK (Kepala Keluarga) 1.255 KK.

Disamping itu jumlah penduduk menurut kewarganegaraan semuanya merupakan Warga Negara Indonesia (WNI) dan secara total pemeluk Agama Islam tersebar diseluruh pelosok Desa Morowudi.

2) Kondisi Kependudukan Berdasarkan Tenaga Kerja

Berdasarkan administrasi desa Morowudi data kependudukan berdasarkan tingkat tenaga kerja sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kondisi Kependudukan Berdasarkan Tenaga Kerja

No.	Tenaga Kerja	Jumlah
1.	Bekerja	1.018
2.	IRT	485
3.	PELAJAR MAHASISWA	716
4.	PENSIUNAN	10
5.	PNS	44
6.	TNI/POLRI	10
7.	PETANI	122
8.	TIDAK BEKERJA	85

Sumber: Sumber: Data Monografi Desa Morowudi tahun 2019

3) Kondisi Kependudukan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Untuk melihat kondisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Morowudi dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3

Kondisi Kependudukan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	SD/MI	924
2.	SMP/MTS	1.085
3.	SMA/MA	1.572
4.	SARJANA	716

Sumber : Data Monografi Desa Morowudi tahun 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata penduduk Desa Morowudi adalah lulusan SMA/MA yaitu sebesar 1.572 orang.[75]

d. Keadaan Sosial Masyarakat Desa Morowudi

1) Potensi Sumber Daya Alam

Desa Morowudi mempunyai luas wilayah dengan rincian sebagai berikut:[76]

a) Jalan : 7 Km
b) Sawah dan Ladang : 140,4 Ha
c) Bangunan umum : 5 Ha
d) Empang / Tambak : 80 Ha
e) Pemukiman dan Perumahan : 15 Ha
f) Jalur Hijau : -
g) Pekuburan : 2 Ha
h) Lain-lain : 10 Ha

[75] Mochamad Sholeh, Wawancara, Gresik, 09 Mei 2020.
[76] Mochamad Sholeh, Wawancara, Gresik, 17 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Perekonomian (Industri Kecil)

Di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik terdapat industri kecil yang memproduksi makanan ringan. Industri kecil makanan ringan itu sendiri berdiri sejak tahun 1997. Keberadaan industri kecil makanan ringan ini memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat. Industri kecil makanan ringan di Desa Morowudi ini masih banyak menggunakan tenaga manusia dibandingkan menggunakan tenaga mesin. Sehingga hal ini mampu menyerap tenaga kerja, rata-rata tenaga kerja yang digunakan dalam industri kecil berkisar antara 5 - 19 orang bahkan bisa lebih dari itu. Industri kecil makanan ringan di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik ini memberikan pengaruh yang positif bagi warga masyarakat sekitar diantaranya memperluas lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran, meningkatkan kesejahteraan sosial, meningkatkan pendapatan masyarakat.

Sebelum adanya industri kecil makanan ringan, mayoritas mata pencaharian warga Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik adalah sebagai petani sawah, pedagang, dan karyawan di sektor pabrik. Sejalan dengan munculnya industri makanan ringan maka para tenaga kerja yang bekerja pada sektor informal banyak yang beralih ke industri kecil makanan ringan, keberadaan industri kecil makanan ringan ini sendiri dapat menyerap tenaga kerja dari angkatan kerja yang masih berstatus pengangguran, maka dari itu industri kecil makanan ringan ini sangat membantu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perekonomian warga setempat. Dan salah satu Dusun yang ada di Desa Morowudi yang dikenal sebagai sentra industri makanan ringan yaitu Dusun Ngebret. Karena industri tersebut di produksi oleh sebagian besar masyarakat di Dusun Ngebret, yang memproduksi berbagai macam makanan ringan seperti Jagung, Kacang Beras, Kedelai, Kacang Brol, Makaroni, Kerupuk, Usus, dan berbagai macam Keripik (Pisang, Pohong, Ketela, Gadung, Singkong).[77]

3) Kebudayaan

Karena masyarakat Desa Morowudi sepenuhnya pemeluk agama Islam, maka kultur (budaya) di Desa Morowudi sudah barang tentu diwarnai dengan corak agamis yang menumbuhkan adat istiadat yang kuat sebagai suatu ikatan batin, adat solidaritas, gotong royong dan lain-lain. Apalagi di Desa Morowudi juga hampir setiap 150 meter terdapat mushola/langgar dan melalui lembaga-lembaga pendidikan formal keagamaan (PAUD, RA, MD) sehingga menjadikan tempat ibadah sebagai sarana untuk menumbuhkan nilai budaya yang berasaskan agama.[78]

B. Peran Pengusaha dalam Kesejahteraan Karyawan di Industri Kecil Makanan Ringan dalam Teori Kesejahteraan Islam

Industri kecil mempunyai peranan penting bagi pembangunan perekonomian suatu Negara. Namun pembangunan tersebut tidak akan berjalan dengan baik jika tidak didukung dengan sumber daya manusia (SDM). Karena

[77] Mochamad Sholeh, Wawancara, Gresik, 17 Maret 2020.
[78] Mochamad Sholeh, Wawancara, Gresik, 17 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber Daya Manusia merupakan faktor penentu dalam proses produksi suatu usaha. Dengan demikian, keberhasilan suatu usaha dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan. Tenaga kerja yang dipekerjakan di industri kecil makanan ringan tidak hanya warga Dusun Ngebret Desa Morowudi saja namun warga lain di sekitar desa tersebut. Mayoritas tenaga kerjanya dari ibu rumah tangga, anak-anak muda, dan bahkan bapak-bapak sekalipun.

Dengan adanya *one village one product* (satu desa satu produk), sehingga kini Dusun Ngebret Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik merupakan Sentra Industri Makanan Ringan. Makanan ringan atau istilahnya camilan memang banyak disukai sama masyarakat. Apalagi di saat mau memasuki bulan ramadhan dan hari lebaran idul fitri, masyarakat di sekitar bahkan dari luar daerah berbondong-bondong untuk membeli makanan ringan di industri kecil makanan ringan yang ada di Dusun Ngebret tersebut. Hampir semua jenis makanan ringan yang diproduksi sama jenisnya antara industri satu dengan industri lainnya. Jenis makanan ringan yang diproduksi juga bermacam-macam sekitar 30 lebih makanan ringan yang dibuat, dan mampu menghasilkan jumlah yang sangat banyak. Selain itu, penjualan setiap jenis makanan ringan dipatok dengan harga yang terjangkau yaitu di mulai dengan harga Rp. 3500 per kemasan kecil sampai dengan Rp. 150.000 - Rp. 350.000 per kemasan besar. Dan setiap harga makanan ringan tersebut memiliki harga yang berbeda-beda.

Produk yang dihasilkan di industri makanan ringan ini adalah Jagung, Kacang Beras, Kedelai, Kacang Brol, Makaroni, Kerupuk, Usus, dan berbagai macam Keripik (Pisang, Pohong, Ketela, Gadung, Singkong), dan masih ada produk makanan ringan yang lainnya. Adapun peran pengusaha industri kecil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makanan ringan dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan diantaranya yaitu menyediakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan karyawan, dan memberikan pendidikan dalam berkewirausahaan. Berikut peran pengusaha industri kecil makanan ringan dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan lapangan pekerjaan

   Dengan adanya peran pengusaha industri kecil makanan ringan di Dusun Ngebret Desa Morowudi ini, dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga dapat menyerap tenaga kerja khususnya di desa Morowudi dan desa sekitarnya. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan adanya usaha makanan ringan ini dapat menyerap tenaga kerja dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga di Dusun Ngebret Desa Morowudi dan warga sekitar desa Morowudi tersebut seperti Dusun Moro, Dusun Morowudi Kulon, Dusun Morowudi Wetan, Dusun Tandengan, Dusun Ngebret, dan Dusun Ngepung sari serta desa sekitar desa Morowudi. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.4

Daftar Pekerja Industri Kecil Makanan Ringan

No.	Nama Karyawan	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Alamat	Lama Bekerja (Tahun)
1.	Pak Ahmad	Pekerja Tetap	SMA	Dusun Tandengan	5
2.	Bu Rina	Pekerja Tetap	SMA	Dusun Morowudi	5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				Wetan	
3.	Bu Fitri	Pekerja Tetap	SMA	Desa Boboh	4
4.	Bu Siti	Pekerja Tetap	SMA	Dusun Morowiudi Wetan	5
5.	Bu Sari	Pekerja Tetap	SMP	Dusun Ngebret	8
6.	Bu Dian	Pekerja Tetap	SMA	Dusun Morowudi Kulon	7
7.	Pak Ali	Pekerja Tetap	SMA	Desa Sukoanyar	5
8.	Bu Lilik	Pekerja Tetap	SMA	Desa Putat Lor	6
9.	Bu Erna	Pekerja Tetap	SMA	Dusun Moro	3

Sumber: Data Primer[79]

Hal ini dapat diungkapkan oleh seorang karyawan dari UD. Barokah yang bernama Bu Sari ketika diwawancarai secara langsung melalui via suara telefon:

"Iya mbak alhamdulillah menyerap tenaga kerja di desa. Saya dari Dusun Ngebret sendiri mbak. Sebelum saya bekerja di sini, kerja di Pak H. Inul saya sebagai ibu rumah tangga mbak. Mau kerja, tapi ya kerja apa. Dan pengen kerja yang dekat rumah juga mbak. Bisa dekat dengan keluarga. Saya sangat senang mbak adanya usaha ini bisa membuka lapangan pekerjaan untuk ibu rumah tangga seperti saya ini. Sekarang Alhamdulillah saya sudah lama ikut kerja di sini mbak. Kerja disini ya santai jadi lebih nyaman kerja disini daripada di pabrik. Begitupun keluarga saya yang lainnya juga mbak ya ikut kerja di industri makanan ringan ini. Ya Alhamdulillah, saya kerja di bagian produksinya mbak. Kerja di UD. Barokah itu libur kerjanya hari minggu mbak, dimulai pukul 07.00-11.30. nanti lanjut lagi pukul 12.30-16.00 jadi total 8 jam kerja sehari."[80]

[79] Hasil Wawancara, Gresik, 09 Mei 2020.
[80] Sari, Wawancara, Gresik, 09 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitupula di ungkapkan oleh salah satu karyawan yang bernama Bu Siti dari UD. Barokah ketika diwawancarai secara langsung melalui via suara telefon:

"Iya alhamdulillah menyerap tenaga kerja di desa. Saya dari dusun Morowudi Wetan mbak, dulu sebelum kerja di sini saya kerja di pabrik mbak, tapi gara-gara pulang kerjanya kadang sampai malam dan sesuai target juga jadi aku pindah kerja di usaha makanan ringan milik Pak H. Inul ini. Karena ya saya kasian sama anak saya mbak. Saya kerja di bagian produksinya mbak"[81]

Begitupula hal yang sama disampaikan oleh Bu Dian dari karyawan UD. Barokah ketika diwawancarai secara langsung melalui via suara telefon:

"Iya menyerap tenaga kerja di desa mbak. Saya dari dusun Morowudi Kulon mbak, ya Alhamdulillah kerja di desa sendiri mbak, jadi ya ndak jauh dari rumah. Pekerjaan saya sebelumnya itu sebagai ibu rumah tangga mbak. Ya Alhamdulillah udah lama mbak kerja di sini ikut Pak Inul sekitar 7 tahun. Saya kerja di bagian produksinya mbak."[82]

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu karyawan dari Aji Jaya Makmur yang bernama Pak Ahmad ketika diwawancarai secara langsung melalui via suara telefon:

"Iya alhamdulillah mbak menyerap tenaga kerja di desa. Saya dari dusun Tandengan mbak, ya Alhamdulillah udah lama kerja di Pak Suwaji sekitar 5 tahun. Dulu saya kerja sebagai petani mbak, kalau saya menggantungkan petani kurang mbak, ya saya cari tambahan, Kerja di Aji Jaya Makmur libur kerjanya hari minggu mbak, dimulai pukul 07.00-11.30. nanti lanjut lagi pukul 12.30-16.00 jadi total 8 jam kerja sehari.kerja di sini mbak, ya setahu saya hampir sama kayak usaha makanan ringan yang lain mbak, saya bagian produksinya mbak."[83]

[81] Siti, Wawancara, Gresik, 09 Mei 2020.
[82] Dian, Wawancara, Gresik, 09 Mei 2020.
[83] Ahmad, Wawancara, Gresik, 09 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitupula di ungkapkan oleh salah satu karyawan yang bernama Bu Rina dari Aji Jaya Makmur ketika diwawancarai secara langsung melalui via suara telefon:

"Iya mbak menyerap tenaga kerja di desa. Ya Alhamdulillah mbak bisa kerja di desa sendiri. Jadi ndak jauh dari rumah. Saya dari dusun Morowudi wetan mbak, ya udah lama kerja di Pak Suwaji. Dulu saya kerja di laundry mbak, terus ada lowongan kerja di sini ya Alhamdulillah ketrima di sini. Saya kerja bagian produksinya mbk."[84]

Ungkapan yang sama juga disampaikan oleh Bu Fitri dari karyawan Aji Jaya Makmur ketika diwawancarai secara langsung melalui via suara telefon:

"Allhamdulillah menyerap tenaga kerja di desa mbak. Saya kerja di sini itu di kasih tau sama teman saya mbak, ya Alhamdulillah ya dekat dari desa ini. Ya udah lama juga kerja di sini, hampir ada 4 tahun mbak. Dulu saya sebagai ibu rumah tangga aja mbak, ya nganggur, terus pengen kerja lagi mbak, Alhamdulillah dekat sama rumah lah mbak, tidak terlalu jauh, saya dari Desa Boboh mbak, tetanggaan di Desa Morowudi. Dan saya di bagian produksinya mbak."[85]

Begitupula hal yang sama disampaikan oleh Pak Ali, karyawan dari Toko Nikmah ketika diwawancarai secara langsung melalui via suara telefon:

"Iya alhamdulillah menyerap tenaga kerja di desa mbak. Saya dari desa tetangga mbak, Desa Sukoanyar. Saya di sini kerja ikut bu nikmah kurang lebih 5 tahun mbak, yang bagian produksinya. Ya Alhamdulillah mbak bisa kerja di sini sama sebagai petani mbak, kalau saya menggantungkan petani saja kurang mbak, ya lumayan dapat tambahan di sini. Saya lamar kerja di sini ya Alhamdulillah bisa kerja di sini mbak, info ada lowongan kerja ya dapat dari teman. Sekarang di bagian produksinya mbak."[86]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bu Lilik, karyawan dari Toko Nikmah ketika diwawancarai secara langsung melalui via suara telefon:

[84] Rina, Wawancara, Gresik, 09 Mei 2020.
[85] Fitri, Wawancara, Gresik, 09 Mei 2020.
[86] Ali, Wawancara, Gresik, 09 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Iya alhamdulillah mbak menyerap tenaga kerja di desa. Saya dulu dapat info lowongan kerja di Bu Nikmah itu dari teman saya mbak, dulu teman saya pelanggannya Bu Nikmah. Jadi ya saya lamar kerja di sini, setelah udah lama resign di pabrik mbak. Ya Alhamdulillah mbak, dekat dari rumah juga, rumah saya di Desa Putat Lor mbak, tidak terlalu jauh. Masih tetanggaan di desa Morowudi ini. Ya Alhamdulillah kerja di Toko Nikmah ini libur kerjanya hari minggu aja mbak,ya dimulai pukul 07.00-11.30. nanti lanjut lagi pukul 12.30-16.00, total 8 jam kerja seharinya. Saya bagian produksinya mbak di sini."[87]

Begitu juga Bu Erna, karyawan dari Toko Nikmah mengungkapkan secara langsung melalui via suara telefon:

"Iya alhamdulillah menyerap tenaga kerja di desa. Saya dari dusun Moro mbak, Alhamdulillah kerja di desa saya sendiri. Setelah ada lowongan kerja di sini ya saya langsung lamar kerja di sini. Sekarang saya bagian produksi mbak. Saya dulu sebagai ibu rumah tangga mbak, ya pengen kerja lagi setelah anak-anak udah besar ini, dan bisa dekat juga sama keluarga meskipun udah kerja mbak."[88]

2. Meningkatkan pendapatan karyawan

Keberadaan usaha makanan ringan di Dusun Ngebret Desa Morowudi telah memberikan dampak yang positif yaitu membantu karyawan dalam meningkatkan pendapatan. Hal ini tidak terlepas dengan adanya peran pengusaha makanan ringan tersebut. Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan karyawan. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan di sini adalah penerimaan gaji/upah dari hasil kerja yang diperoleh karyawan selama periode waktu tertentu (satu bulan). Besarnya pendapatan yang diperoleh setiap tenaga kerja berbeda tergantung dari pemilik usaha makanan ringan masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

[87] Lilik, Wawancara, Gresik, 09 Mei 2020.
[88] Erna, Wawancara, Gresik, 09 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5

Jumlah Pendapatan Karyawan Usaha Makanan Ringan dalam Satu Bulan

No.	Nama Industri Kecil Makanan Ringan	No.	Nama Karyawan di Industri Kecil Makanan Ringan	Pendapatan Karyawan
1.	Aji Jaya Makmur	1.	Pak Ahmad	Rp. 3.000.000
		2.	Bu Rina	Rp. 3.000.000
		3.	Bu Fitri	Rp. 3.000.000
2.	UD Barokah	4.	Bu Siti	Rp. 2.900.000
		5.	Bu Sari	Rp. 2.900.000
		6.	Bu Dian	Rp. 2.900.000
3.	Toko Nikmah	7.	Pak Ali	Rp. 2.800.000
		8.	Bu Lilik	Rp. 2.800.000
		9.	Bu Erna	Rp. 2.800.000

Sumber: Data Primer[89]

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh karyawan industri kecil makanan ringan sekitar Rp.2.800.000 sampai dengan Rp.3.000.000 setiap bulannya. Pendapatan setiap karyawan berbeda-beda tergantung dari usaha makanan ringan masing-masing. Selain mendapatkan uang gaji pokok dalam setiap bulannya, karyawan mendapatkan uang intensif dari hasil lembur kerjanya. Rata-rata gaji lembur dari usaha makanan ringan tersebut berkisar Rp. 15.000 dalam setiap jamnya.

[89] Hasil Wawancara, Gresik, 09 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut yang diungkapkan oleh Pak Ahmad, salah satu karyawan dari Aji Jaya Makmur ketika di wawancarai melalui via suara telefon :

"Ya alhamdulillah mbak, pendapatan saya ya bertambah juga. Soalnya saya dulu ke petani saja mbak, jadi ini ya Alhamdulillah bisa menambah pendapatan saya. Belum nanti ada uang lembur nya juga mbak. Pokok intinya cukup lah mbak. Kerja di sini ya alhamdulillha dikasih jatah makan 3 kali dalam seminggu mbak."[90]

Hal yang sama diungkapkan oleh Bu Rina, karyawan dari Aji Jaya Makmur ketika diwawancarai secara langsung melalui via suara telefon :

"Alhamdulillah dengan adanya usaha ini pendapatan untuk keluarga saya sangat cukup, dulu kerja di laundry ya hitungannya masih kurang mbak. karena yang terpenting sekarang semangat kerja untuk keluarga mbak."[91]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bu Fitri, karyawan dari Aji Jaya Makmur ketika diwawancarai secara langsung melalui via suara telefon:

"Alhamdulillah mbak ini rezeki dari Allah bisa kerja di sini. ya sangat meningkat mbak pendapatan saya, bisa membantu ekonomi keluarga saya, membantu suami juga. Karena saya pengen menghasilkan uang sendiri mbak. Dulu saya sebagai ibu rumah tangga hanya bergantung ke suami saja."[92]

Begitupun yang diungkapkan oleh Bu Sari, salah satu karyawan dari UD. Barokah ketika diwawancarai secara langsung melalui via suara telefon:

"Bahwa sebelum saya kerja di sini, saya tidak memiliki pendapatan karena hanya menjadi ibu rumah tangga dan hanya bergantung pada pendapatan suami. Akan tetapi, setelah bekerja di sini jadi bisa menambah pendapatan keluarga dan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Alhamdulillah punya pendapatan sendiri dalam per bulannya mbak, belum nanti ada uang lembur juga. Di sini ya dikasih jatah makan juga mbak 3 kali dalam seminggu. Ya Alhamdulillah mbak sangat bersyukur, karna rezeki sudah diatur sama

[90] Ahmad, Wawancara, Gresik, 09 Mei 2020.
[91] Rina, Wawancara, Gresik, 09 Mei 2020.
[92] Fitri, Wawancara, Gresik, 09 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah. Jadi ya Alhamdulillah merasa sangat cukup, bersyukur dengan mempunyai pendapatan meningkat mbak."[93]

Selain itu, Bu Siti, karyawan dari UD. Barokah juga mengungkapkan hal sama ketika diwawancarai secara langsung melalui via suara telefon:

"Iya mbak Alhamdulillah. Sangat bersyukur sekali, bisa kerja di sini ikut Pak H. Inul. Ya Alhamdulillah punya pendapatan sendiri, dapat uang gaji pokok belum nanti dapat uang lembur juga mbak. ya Alhamdulillah bisa membahagiakan keluarga pastinya dan bisa memenuhi semua kebutuhan keluarga. Yang penting sekarang harus lebih semangat, giat dalam bekerja."[94]

Ungkapan yang sama juga disampaikan oleh Bu Dian dari karyawan UD. Barokah ketika diwawancarai secara langsung melalui via suara telefon:

"Ya Alhamdulillah mbak, punya pendapatan sendiri, ya alhmdulillah saya kerja di sini pendapatan saya meningkat soalnya dulu ya saya ibu rumah tangga aja mbak, jadi ya bisa membantu pendapatan suami juga.[95]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Pak Ali, karyawan dari Toko Nikmah ketika diwawancarai secara langsung melalui via suara telefon:

"Alhamdulillah mbak, pendapatan saya ya bertambah. Jadi ini ya Alhamdulillah pendapatan saya meningkat, tidak menggantungkan petani saja. Di sini ya dikasih jatah makan juga mbak 3 kali dalam seminggu. Alhamdulillah, selain mendapatkan pendapatan tapi di kasih makan juga mbak. "[96]

Begitupun yang diungkapkan oleh Bu Lilik, salah satu karyawan dari Toko Nikmah ketika diwawancarai secara langsung melalui via suara telefon:

"Iya mbak pendapatan saya meningkat istilahnya saya dapat gaji pokok selain itu ya ada uang intensif sendiri untuk lembur-lembur juga. Ya

[93] Sari, Wawancara, Gresik, 09 Mei 2020.
[94] Siti, Wawancara, Gresik, 09 Mei 2020..
[95] Dian, Wawancara, Gresik, 09 Mei 2020.
[96] Ali, Wawancara, Gresik, 09 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alhamdulillah bisa menambah pendapatan keluarga dan tidak bergantung kepada suami mbak."[97]

Ungkapan yang sama juga disampaikan oleh Bu Erna dari karyawan Toko Nikmah ketika diwawancarai secara langsung melalui via suara telefon:

"Alhamdulillah mbak, ya bisa menambah pendapatan keluarga. Saya kerja di sini ya Alhamdulillah pendapatan saya meningkat, dulu saya sebagai ibu rumah tangga aja, nggak ada pendapatan. Sekarang alhamdulillah sangat bersyukur bisa kerja di sini."[98]

3. Memberikan pendidikan dalam berkewirausahaan kepada karyawan

Dalam mengembangkan kewirausahaan, seorang pengusaha harus mengetahui potensi yang dimilikinya dalam menentukan kegiatan usaha apa yang akan dikelola. Potensi yang dimiliki setiap individu tentu berbeda-beda, bila seseorang dapat dengan mudah mengembangkan usahanya dan mampu memberikan kontribusi kepada karyawannya masing-masing dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan. Hal ini tidak terlepas dengan adanya peran pengusaha makanan ringan tersebut.

Begitupun hal ini disampaikan oleh salah satu karyawan dari Aji Jaya Makmur yang bernama Bu Rina yang mengungkapkan secara langsung melalui via suara telefon bahwa:

"Iya Alhamdulillah mbak, karyawan di sini di kasih pelatihan dan pengetahuan sama Pak H. Suwaji. Gimana cara berwirausaha, dalam produksinya, yang membuat segala macam makanan ringan. Jadi ya Alhamdulillah banget mbak, bisa buat bekal untuk saya dan teman-teman yg lainnya yg sesama kerja di sini."[99]

[97] Lilik, Wawancara, Gresik, 09 Mei 2020.
[98] Erna, Wawancara, Gresik, 09 Mei 2020.
[99] Rina, Wawancara, Gresik, 09 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bu Fitri, karyawan dari Aji Jaya Makmur ketika diwawancarai secara langsung melalui via suara telepon:

"Iya mbak ada, diberikan pengarahan dan pelatihan ke karyawannya ya termasuk saya mbak, gimana cara membuat produk camilan ini maupun produk camilan yang lain, jadi biar bisa tau. Ya selain dalam produksi, seperti cara mengelola usaha dengan baik itu seperti apa. Bisa dengan cara menarik pelanggan itu seperti apa, ya seperti dalam kualitas makanan ringannya yang pastinya mbak, dari cita rasa, harganya, kemasan produknya, dan pelayanan kepada konsumen. Jadi seperti itu mbak."[100]

Begitupun hal yang sama juga diungkapkan oleh Pak Ahmad, karyawan dari Aji Jaya Makmur ketika diwawancarai secara langsung melalui via suara telefon:

"Ya Alhamdulillah mbak dapat pengetahuan, pelatihan di sini untuk seluruh karyawan yang kerja di Pak H. Suwaji. Untuk ke depannya saya berharap menjadi seorang pengusaha juga mbak, jadi sedikit banyak ada bekal untuk saya di sini mbak."[101]

Begitupun Bu Siti, salah satu karyawan di UD. Barokah juga mengungkapkan secara langsung melalui via suara telefon:

"Iya mbak ada di usaha milik Pak H. Inul. Di kasih pelatihan dulu, cara produksi makanan ringan ini, maupun sedikit banyak pengetahuan tentang kewirausahaan kepada karyawannya di sini. Ya untuk ke depannya saya berharap bisa lebih mandiri dan produktif sendiri."[102]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bu Sari, karyawan di UD. Barokah yang mengungkapkan secara langsung melalui via suara telefon:

"Iya mbak ada pelatihan cara memproduksi makanan ringan ini, maupun cara mengelola segala macam usaha. Dan yang saya dapat, orang yang berwirausaha pasti memiliki suka duka, harus berani resiko, dan harus mempunyai tekat yang kuat. Yang pastinya dalam berwirausaha itu harus memiliki semangat yang tinggi dan gigih dalam bekerja. Semoga untuk

[100] Fitri, Wawancara, Gresik, 09 Mei 2020.
[101] Ahmad, Wawancara, Gresik, 09 Mei 2020.
[102] Siti, Wawancara, Gresik, 09 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedepannya bisa mewujudkan sendiri mbak, ini Alhamdulillah dapat bekal dari sini."[103]

Ungkapan yang sama juga disampaikan oleh Bu Dian dari karyawan UD. Barokah ketika diwawancarai secara langsung melalui via suara telefon:

"Iya ada mbak, dapat pengetahuan, pelatihan ke karyawan di sini. Dibekali dengan pelatihan dulu, gimana cara mengelola usaha dengan baik, cara memproduksi makanan ringannya, dll. Untuk ke depannya saya berharap bisa menjadi seorang pengusaha juga mbak, jadi sedikit banyak ada bekal untuk saya di sini mbak.Ya Alhamdulillah sangat berperan sekali mbak.[104]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Pak Ali, karyawan dari Toko Nikmah ketika diwawancarai secara langsung melalui via suara telefon:

"Iya ada mbak di usaha Bu Nikmah. Di sini karyawan di kasih pelatihan dan pengetahuan gimana cara berwirausaha, jadi ya buat bekal untuk saya dan teman-teman saya yang lain mbak."[105]

Begitupun yang diungkapkan oleh Bu Lilik, salah satu karyawan dari Toko Nikmah ketika diwawancarai secara langsung melalui via suara telefon:

"Ada mbak Alhamdulillah, ada pengarahan dan pelatihan buat karyawan di sini mbak, beliau orang baik mbak, memberikan pengetahuan juga tentang kewirausahaan. Ya semoga saya bisa jadi kayak Bu Nikmah mbak. Alhamdulillah dapat bekal dari usaha makanan ringan ini."[106]

Ungkapan yang sama juga disampaikan oleh Bu Erna dari karyawan Toko Nikmah ketika diwawancarai secara langsung melalui via suara telefon:

"Alhamdulillah ada mbak, saya ya sangat bersyukur sendiri dengan adanya peran Bu Nikmah ini. Selain beliau jadi pengusaha yang handal, beliau orang yang ndak pelit mbak dalam segala hal. Ya termasuk dapat

[103] Sari, Wawancara, Gresik, 09 Mei 2020.
[104] Dian, Wawancara, Gresik, 09 Mei 2020.
[105] Ali, Wawancara, Gresik, 09 Mei 2020.
[106] Lilik, Wawancara, Gresik, 09 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan, pelatihan tentang cara berwirausaha mbak. Alhamdulillah dapat bekal mbak dari sini."[107]

Selain itu, dalam teori kesejahteraan Islam, Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam Surat Al-Quraish ayat 3-4, "*Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah). yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut*". Berdasarkan ayat di atas, maka kita dapat melihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an, ada tiga, yaitu ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan (pemilik) Ka'bah yaitu Allah Swt, menghilangkan rasa lapar dan menghilangkan rasa takut. Maka, bentuk kesejahteraan karyawan dengan selalu mengingat allah, menjalankan rukun islam, dan bermuamalah yang baik dengan sesamanya, dapat memenuhi kebutuhan hidup, serta merasakan kenyamanan dan ketentraman dalam bekerja dan kehidupannya. Hal ini tidak terlepas pula dari peranan pengusaha kepada kesejahteraan karyawannya.

Begitupun yang diungkapkan oleh Bu Rina, karyawan dari Aji Jaya Makmur ketika diwawancarai secara langsung melalui via suara telefon:

"Alhamdulillah sejauh ini merasakan kesejahteraan. Bisa bertahan hidup dan bisa memenuhi kebutuhan keluarga, baik sandang, pangan, pendidikan mbak. Ya Alhamdulillah dengan hidup sederhana, tidak sampai hutang mbak. Pendapatan yang saya terima ya untuk kebutuhan sehari-hari mbak."[108]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bu Fitri, karyawan dari Aji Jaya Makmur ketika diwawancarai secara langsung melalui via suara telepon:

"Disini itu kalau untuk kegiatan keagamaan Alhamdulillah mbak berjalan dengan baik. Karyawan disini pun terlibat yang diadakan oleh Pak H. Suwaji seperti ada acara tahlilan, pengajian. Pak H. Suwaji juga mengadakan ziarah

[107] Erna, Wawancara, Gresik, 09 Mei 2020.
[108] Rina, Wawancara, Gresik, 09 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama ke wali songo ataupun wali limo setiap satu tahun sekali mbak. Selain itu juga, di tempat kerja saya setiap azan dhuhur, ashar semua pekerjaan diberhentikan dulu mbak dan semua menunaikan salat. Ya sudah jadi kebiasaan di sini mbak. Ya Alhamdulillah sangat barokah. Pokoknya saya kerja di sini ya Alhamdulillah bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan hidup terasa nyaman, damai."[109]

Begitupun hal yang sama juga diungkapkan oleh Pak Ahmad, karyawan dari Aji Jaya Makmur ketika diwawancarai secara langsung melalui via suara telefon:

"Alhamdulillah kerja di sini nyaman mbak. Kalau kerja itu yang penting nyaman dulu mbak, kalau tidak nyaman buat apa saya kerja di sini mbak. Kalau urusan gaji ya Alhamdulillah sudah dapat memenuhi kebutuhan keluarga mbak, untuk makan, sekolah anak saya, dan ya sedikit-sedikit nabung untuk tabungan anak ke masa depannya mbak."[110]

Begitupun Bu Siti, salah satu karyawan di UD. Barokah juga mengungkapkan secara langsung melalui via suara telefon:

"Ya memang realitanya gaji yang saya terima lebih rendah dari UMK. Kalau di hitung secara logika tidak masuk akal untuk menutupi kebutuhan, dan bantu suami yang kerjanya gak tentu, tapi mungkin ini barokah ya mbak. Di sini pas udah azan dhuhur, ashar semua pekerjaan diberhentikan mbak, dan semua menunaikan ibadah salat. Rata-rata banyak yang kerja di sini, tahan sampe bertahun-tahun ya Alhamdulillah mungkin ini barokahnya mbak. Ya pokok Alhamdulillah bisa memenuhi kebutuhan keluarga mbak, bisa makan, nyekolahin anak."[111]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bu Sari, karyawan di UD. Barokah yang mengungkapkan secara langsung melalui via suara telefon:

"Kalau di tanya sejahtera yang pasti semua orang beda-beda ya mbak. Kalau saya sendiri ya Alhamdulillah sejahtera mbak, bisa mengatur pengeluaran, untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Bisa makan, nyekolahin anak, bisa nabung sedikit demi sedikit."[112]

[109] Fitri, Wawancara, Gresik, 09 Mei 2020.
[110] Ahmad, Wawancara, Gresik, 09 Mei 2020.
[111] Siti, Wawancara, Gresik, 09 Mei 2020.
[112] Sari, Wawancara, Gresik, 09 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ungkapan yang sama juga disampaikan oleh Bu Dian dari karyawan UD. Barokah ketika diwawancarai secara langsung melalui via suara telefon:

"Ya Alhamdulillah saya sih merasakan kesejahteraan mbak dengan adanya peran pengusaha makanan ringan ini. Sekarang ya d syukuri aja mbak, pokok hidup merasa nyaman, tenang, damai, bisa memenuhi kebutuhan keluarga ya bisa membahagiakan anak itu saya sangat bersyukur sekali mbak. Kalau saya sih merasa senang mbak kerja di sini, rasa persaudaraan di sini masih kental banget, nyaman kerja di sini mbak. Kadang pak H. Inul mengadakan acara pengajian, tahlilan. Jadi ya bisa saling silaturahmi dengan yang lain mbak."[113]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Pak Ali, karyawan dari Toko Nikmah ketika diwawancarai secara langsung melalui via suara telefon:

"Iya mbak alhamdulillah bisa memenuhi kebutuhan keluarga, saya ya merasa nyaman kerja di sini mbak. punya bos yang baik, teman-teman kerja yang baik. Sukanya saya kerja di sini itu tidak sampai lupa kewajiban bapak ke allah mbak, bos saya ya mengajak seluruh karyawannya setiap sholat dhuhur, ashar secara berjamaah, pekerjaan diberhentikan dulu. Itu rasanya bapak tenang, nyaman rasanya. Ya Alhamdulillah barokah mbak."[114]

Begitupun yang diungkapkan oleh Bu Lilik, salah satu karyawan dari Toko Nikmah ketika diwawancarai secara langsung melalui via suara telefon:

"Dinilai sejahtera ya sejahtera mbak bagi saya. Saya kerja di sini ya Alhamdulillah dapat pendapatan sendiri, membantu suami juga dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Senang, nyaman kerja di sini."[115]

Ungkapan yang sama juga disampaikan oleh Bu Erna dari karyawan Toko Nikmah ketika diwawancarai secara langsung melalui via suara telefon:

"Ya Alhamdulillah sejauh ini merasakan kesejahteraan mbak, bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, kebutuhan sandang, pangan, papan, dan yang penting bagi saya kebutuhan anak saya. Menyekolahkan anak, ya sambil nabung dari sekarang untuk tabungan anak sekolah ke depannya biar ndak hutang mbak. Alhamdulillah hidup dengan tenang, nyaman, damai. Sekarang fokus kerja dan bahagian keluarga."[116]

---

[113] Dian, Wawancara, Gresik, 09 Mei 2020.
[114] Ali, Wawancara, Gresik, 09 Mei 2020.
[115] Lilik, Wawancara, Gresik, 09 Mei 2020.
[116] Erna, Wawancara, Gresik, 09 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS PERAN PENGUSAHA INDUSTRI KECIL MAKANAN RINGAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN DI DUSUN NGEBRET DESA MOROWUDI KECAMATAN CERME KABUPATEN GRESIK DITINJAU DARI TEORI KESEJAHTERAAN ISLAM

A. Peran Pengusaha Industri Kecil Makanan Ringan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan di Dusun Ngebret Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik

Keterlibatan pengusaha pada Industri kecil makanan ringan mempunyai peranan yang sangat penting bagi pembangunan perekonomian suatu Daerah. Namun pembangunan tersebut tidak akan berjalan dengan baik jika tidak didukung dengan sumber daya manusia (SDM). Karena Sumber Daya Manusia merupakan faktor penentu dalam proses produksi suatu usaha. Dengan demikian, keberhasilan suatu usaha dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan. Tenaga kerja yang dipekerjakan di industri kecil makanan ringan tidak hanya warga Dusun Ngebret Desa Morowudi saja namun warga lain di sekitar desa tersebut.

Industri kecil makanan ringan di Dusun Ngebret Desa Morowudi ini banyak memiliki peran yang cukup penting bagi masyarakat sekitar desa Morowudi. Hal ini tidak terlepas dengan adanya peran pengusaha makanan ringan tersebut. Peran pengusaha industri kecil makanan ringan dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan yaitu berupa tersedianya lapangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerjaan, meningkatkan pendapatan karyawan, dan memberikan pendidikan dalam berkewirausahaan. Berikut peran pengusaha industri kecil makanan ringan dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan di Dusun Ngebret Desa Morowudi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan lapangan pekerjaan

   Keberadaan industri kecil makanan ringan di Dusun Ngebret Desa Morowudi dianggap oleh masyarakat setempat telah memberikan lapangan pekerjaan baru terutama bagi ibu rumah tangga dikarenakan kebanyakan karyawan yang bekerja di usaha makanan ringan ini adalah seorang ibu rumah tangga. Meskipun tenaga kerjanya yang mayoritas ibu rumah tangga, usaha makanan ringan ini juga memberikan peluang lapangan pekerjaan bagi kaum laki-laki baik usia tua maupun muda. Tidak dapat dipungkiri, dengan adanya peran pengusaha industri kecil makanan ringan dapat memberikan kesempatan kerja bagi warga Dusun Ngebret Desa Morowudi maupun desa di sekitarnya, yang di luar sektor pertanian dan pabrik. Selain itu, tenaga kerja dalam industri kecil makanan ringan mayoritas berpendidikan terakhir SMP dan SMA. Dan di industri kecil makanan ringan di Dusun Ngebret Desa Morowudi, mayoritas karyawan sebagai pekerja tetap. Dalam satu minggu, karyawan bekerja selama 6 hari. Mulai hari senin sampai hari sabtu dan libur setiap hari minggu dengan total 8 jam kerja setiap harinya. Mereka bekerja di industri kecil makanan ringan karena ingin menambah pendapatan keluarga dan bagi ibu rumah tangga bisa menambah pendapatan sendiri dan tidak hanya bergantung pada suami atau membantu suami dalam keperluan keluarganya untuk kebutuhan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, dengan adanya peran pengusaha industri kecil makanan ringan ini, dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan.

2. Meningkatkan pendapatan karyawan

Dengan adanya peran pengusaha industri kecil makanan ringan di Dusun Ngebret Desa Morowudi telah membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran dan memberikan dampak yang positif yaitu membantu masyarakat terutama bagi karyawan dalam meningkatkan pendapatan. Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan karyawan. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan gaji/upah dari hasil kerja yang diperoleh karyawan selama periode waktu tertentu (satu bulan). Perubahan yang dirasakan dengan adanya peran pengusaha industri kecil makanan ringan di Dusun Ngebret Desa Morowudi ditunjukkan dengan meningkatnya pendapatan bagi seorang ibu rumah tangga yang awalnya tidak mempunyai pendapatan maka dengan bekerja di industri kecil makanan ringan ini jadi mempunyai pendapatan dan membantu para suami dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Besarnya pendapatan setiap karyawan berbeda-beda tergantung dari industri kecil makanan ringan masing-masing. Selain mendapatkan uang gaji pokok dalam setiap bulannya, karyawan mendapatkan uang intensif dari hasil lembur kerjanya dalam satu bulan. Adanya pendapatan tersebut, mereka sudah merasa cukup dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan perekonomian menjadi lebih baik. Selain itu, karyawan tidak hanya mendapatkan pendapatan/gaji, pemilik usaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makanan ringan juga memberikan makan siang setiap 3 kali dalam seminggu bagi yang bekerja di usaha makanan ringan tersebut.

Jadi, dengan adanya peran pengusaha industri kecil makanan ringan dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan ini, selain dalam meningkatkan perekonomian/pendapatan karyawan tersebut juga telah berperan dalam membentuk ibu-ibu rumah tangga menjadi manusia yang produktif dan dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk membantu para suami dalam meningkatkan produktivitas dan perekonomian keluarga.

3. Memberikan pendidikan dalam berkewirausahaan kepada karyawan

Dalam mengembangkan kewirausahaan, seorang pengusaha harus mengetahui potensi yang dimilikinya dalam menentukan kegiatan usaha apa yang akan dikelola. Potensi yang dimiliki setiap individu tentu berbeda-beda, dibutuhkan pendidikan kewirausahaan untuk mengetahui potensi apa yang dimiliki oleh seorang pengusaha, bila seseorang dapat dengan mudah mengembangkan wirausaha. Terdiri dari kefokusan tindakan, keuntungan yang hendak dicapai, kreatifitas dan inovasi, memiliki pengendalian emosi yang baik, memiliki sikap kebersamaan dan kerjasama, dan berjiwa sosial. Dalam mengembangkan kewirausahaannya seorang wirausaha harus memiliki sebuah ketrampilan yang tidak dimiliki pekerja atau orang lain. Seperti cara mengorganisasikan dan mengelola usaha, cara management segala hasil usaha dan keuangan dan memiliki sikap kewirausahaan (berjiwa pemimpin, inovatif, kreatif dan bertanggung jawab). Hal ini yang dilakukan oleh pengusaha/pemilik usaha makanan ringan di Dusun Ngebret Desa Morowudi dalam pendidikan kewirausahaan yaitu harus mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan yang lebih dalam berwirausaha dan mampu mengelola usaha dengan baik. Dalam hal pendidikan kewirausahaan, sangat penting bagi pengusaha makanan ringan, sehingga mampu memberikan kontribusi kepada karyawannya dengan memberikan sumbangsih pengetahuan dalam berwirausaha dan pelatihan bagaimana cara mengelola usaha dengan baik, karena orang yang berwirausaha pasti memiliki suka duka, harus berani resiko, dan harus mempunyai tekat yang kuat, selain itu harus memiliki semangat yang tinggi dan gigih dalam bekerja. Dan cara memproduksi makanan ringan, seperti melakukan inovasi produk, kualitas produknya dari cita rasa, harga, dan kemasan produk. Selain itu, pelayanan terhadap konsumen/pelanggan yang baik dan ramah. Jadi, dapat menjadi bekal bagi para karyawan untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri dan produktif.

B. Peran Pengusaha Industri Kecil Makanan Ringan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan di Dusun Ngebret Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik di tinjau dari Teori Kesejahteraan Islam

Kesejahteraan merupakan salah satu tujuan dari ajaran Islam dalam aktifitas ekonomi. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa dalam mencapai kesejahteraan ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Kesejahteraan akan didapatkan oleh manusia apabila manusia melakukan apa yang menjadi kewajiban dan menjauhi atau tidak melakukan apa yang dilarang.

Kesejahteraan dalam Islam memiliki keistimewaan dalam konsep yang ada di dalamnya karena mengandung unsur nilai baik materiil maupun non materiil. Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam Surat Quraisy ayat 3-4, "*Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini (Ka'bah). yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut". Berdasarkan ayat di atas, maka kita dapat melihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an, ada tiga, yaitu ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan (pemilik) Ka'bah yaitu Allah Swt, menghilangkan rasa lapar dan menghilangkan rasa takut. Maka, bentuk kesejahteraan karyawan dengan selalu mengingat allah, menjalankan rukun islam, dan bermuamalah yang baik dengan sesamanya, dapat memenuhi kebutuhan hidup, serta merasakan kenyamanan dan ketentraman dalam bekerja dan kehidupannya. Hal ini tidak terlepas pula dari peranan pengusaha kepada kesejahteraan karyawannya. Berikut peran pengusaha dalam kesejahteraan karyawann dilihat dari 3 indikator kesejahteraan dalam Islam yang disinggung dalam Al-Qur'an Surah Al-Quraish ayat 3-4 diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan (pemilik) Ka'bah

   Indikator kesejahteraan yang pertama adalah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan (pemilik) ka'bah yaitu Allah Swt. Indikator ini merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan. Sehingga selain sejahtera dalam aspek materi (materiil) maka harus diimbangi dengan sejahtera dalam non materill dengan menjadikan Allah Swt sebagai penghambaan (ibadah) kepada-Nya.

   Bentuk penghambaan kepada Allah Swt yang dilakukan peran pengusaha dalam kesejahteraan karyawan industri kecil makanan ringan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dusun Ngebret Desa Morowudi adalah dengan memberikan ruang untuk beribadah kepada karyawan. Ketika jam istirahat tiba, yaitu pukul 11.30 WIB dan tepat adzan dhuhur dikumandangkan, semua pekerjaan diberhentikan dan dilaksanakan salat dhuhur berjama'ah. Selanjutnya istirahat dan makan siang. Begitupun pada pukul 15.00 WIB seluruh karyawan menunaikan shalat ashar berjama'ah.

Selain itu, bentuk penghambaan yang dilakukan peran pengusaha dalam kesejahteraan karyawan yaitu pengusaha mengadakan acara tahlilan/pengajian dan mengadakan ziarah bersama ke wali limo/wali songo setiap satu tahun sekali dengan tujuan memupuk aspek religiutas para karyawan, menyeimbangkan antara dunia dan akhirat serta menjalin hubungan silaturahmi yang baik antara pengusaha makanan ringan dengan karyawannya.

2. Hilangnya rasa lapar

Indikator kesejahteraan yang kedua adalah hilangnya rasa lapar. Maksud dari hilangnya rasa lapar menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan. Indikator ini merupakan representasi hidup dalam kondisi kebutuhan dasar terpenuhi baik terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, papan, maupun pendidikan.

Bentuk indikator kesejahteraan yang kedua, yang ada pada karyawan industri kecil makanan ringan adalah dengan pendapatan/upah yang didapat dari hasil kerja di industri kecil makanan ringan, para karyawan bisa dan mampu mengelola keuangannya dalam mengatur pengeluaran untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan konsumsi/makan dengan memilih asupan makanan yang bergizi, kebutuhan pakaian bahkan dengan pendapatan yang didapat para karyawan mampu membiayai sekolah anaknya, dan sisanya untuk ditabung dan memiliki tabungan anak di masa yang akan datang.

3. Hilangnya rasa takut atau jaminan kenyamanan

Indikator kesejahteraan yang ketiga adalah hilangnya rasa takut. Indikator ini merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Hal ini mengandung arti bahwa kondisi merasa aman, nyaman, dan damai serta terlindungi dari gangguan yang menyebabkan kondisi terancam. Bentuk indikator kesejahteraan hilangnya rasa takut yang dilakukan peran pengusaha kepada karyawan di industri kecil makanan ringan yaitu terlihat dari kondisi nyaman dan senang saat bekerja. Kondisi ini yang dirasakan oleh para karyawan ketika bekerja yang menyebabkan karyawan bertahan hingga bertahun-tahun. Dan merasakan hidup nyaman, tenang, damai, dan tentram dalam kehidupannya dikarenakan pendapatan/gaji yang diterima disesuaikan dengan pengeluaran tiap bulannya dan tidak mengalami hutang bahkan merasa cukup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dengan hasil analisis yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, berikut penulis memberikan kesimpulan dengan berdasarkan permasalahan pada penelitian ini:

1. Peran pengusaha industri kecil makanan ringan dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan di Dusun Ngebret Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik yaitu yang berperan dalam (a) menyediakan lapangan pekerjaan, dengan menyerap tenaga kerja bagi masyarakat Desa Morowudi dan di desa sekitarnya, sehingga dengan tersedianya lapangan pekerjaan, karyawan dapat meningkatkan perekonomian dalam keluarga, (b) meningkatkan pendapatan karyawan, sehingga dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga dan memenuhi kebutuhan hidup dengan melakukan pekerjaan yang baik, selanjutnya (c) memberikan pendidikan dalam berkewirausahaan kepada karyawan, dalam arti memberikan sumbangsih pengetahuan dan pelatihan kepada karyawannya cara berwirausaha untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri dan produktif.
2. Peran pengusaha industri kecil makanan ringan dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan di Dusun Ngebret Desa Morowudi dalam teori kesejahteraan Islam, yaitu dengan kesejahteraan ketika diukur dengan 3 indikator kesejahteraan dalam Islam yang disinggung dalam Al-Qur'an surat Al-Quraish ayat 3-4 yaitu indikator yang pertama adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan (pemilik) ka'bah yaitu Allah Swt, dalam bentuk kesejahteraan karyawan yang dilakukan oleh peran pengusaha industri kecil makanan ringan yaitu memberikan ruang untuk beribadah kepada karyawan, pengusaha mengadakan acara tahlilan/pengajian, serta mengadakan ziarah wali limo/wali songo. Indikator yang kedua, hilangnya rasa lapar yaitu karyawan dapat memenuhi kebutuhan hidup baik sandang, pangan, papan, maupun pendidikan. Selanjutnya indikator yang ketiga yaitu hilangnya rasa takut, karyawan merasakan kondisi kenyamanan, kedamaian, ketenangan, ketentraman dalam bekerja dan dalam kehidupannya.

B. Saran

1. Bagi pengusaha dan karyawan industri kecil makanan ringan

   Keberadaan industri kecil makanan ringan di Dusun Ngebret Desa Morowudi dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar sehingga dalam kehidupannya lebih sejahtera terutama bagi pengusaha dan karyawan. Bagi pengusaha makanan ringan diharapkan lebih ditingkatkan dalam pengembangan usahanya sehingga mempunyai cabang di seluruh Indonesia, tetap mempertahankan cita rasa, jaringan konsumen, dan kehalalan serta kemasan yang unik agar produk makanan ringan dari Dusun Ngebret Desa Morowudi tetap eksis di dunia kuliner. Untuk pemilik usaha dengan karyawan harus mempertahankan kesejahteraan karyawan dan menjaga hubungan baik agar saling menguntungkan dan dapat bekerjasama dalam mengembangkan usaha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi karyawan, diharapkan keberadaan industri kecil makanan ringan dapat menjadi motivasi bagi para karyawan agar bisa mendirikan usaha sendiri (mandiri) serta menjadi pribadi yang produktif, kreatif dan terampil.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan metode yang berbeda, yaitu metode kuantitatif dengan objek yang sama dengan penelitian ini, agar semakin memperkuat penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Adiwarman A, Karim. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Adiwarman A, Karim. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Adiwarman A, Karim. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Adiwarman A, Karim. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Azhary, Saleh Irzan. *Industri Kecil Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*. Jakarta : LP3ES,1986.

Basri, Faisal. "Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XXI : Distorsi Peluang dan Kendala", Jakarta : Erlangga, 1997.

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Jakarta: Syamil Cipta Media, 2005.

Erwidodo, "Modernisasi dan Penguatan Ekonomi Masyarakat Indonesia, dalam Basri hasan (ed.), 1999. Pembangunan Ekonomi Rakyat di Pedesaan Sebagai Strategi Penanggulangan Kemiskinan", Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 1999.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung : Refika Aditama, 2012.

Gunawan, Imam. *Metode Peneltitian Kualitatif : Teori Dan Praktik*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2017.

Haedar, Naqvi. *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam, terjemahan M.Saiful Anam dan M.Ufuqul Mubin*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Hidayatullah, Muhammad dan Meri Indri Hapsari.“ Peran pembiayaan produktif BMT mandiri terhadap peningkatan kesejahteraan Anggota perspektif Maqashid Syariah ”. JESTT. Vol. 2, No. 10. Oktober2015.

Imani, Safarinda. “Analisis Kesejahteraan Maqashid Syariah pada Usaha Mikro Kecil Menengah. *Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*. Vol. 4, No. 1. Januari-Juni 2019.

Imana, Anis Ni’am. “Implementasi *Maqashid Syariah* Sebagai Model Kebijakan Kesejahteraan Masyarakat Pemerintah Kota Malang Periode 2011-2016”. *Al-INTAJ*. Vol. 5, No. 2. September 2019.

Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Bandung : PT Semesta Al-Qur’an, 2013.

Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Indeks, 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kuncoro, Mudradjad. “Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah, dan Kebijakan”, Yogyakarta: Upp Amp Ykpn, 1997.

Manullang, Muhammad. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2012.

Miyagi, Khea dan Muhammad Nafik H.R. “Perbandingan Kesejahteraan Antara Pengusaha dan Pegawai Prespektif *Maqashid Syariah* di Kelurahan Kejawan Putih Tambak Surabaya”. *JESTT*. Vol. 1, No. 1. Januari 2014.

M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almashur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Mubyarto. Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Indonesia. Yogyakarta : Aditya Media, 1997.

Muhammad Akram, Khan. *Issues In Islamic Economics, ed.1*, Lahore: Islamic Publication LTD, 1998.

Pawe, Sartini. “Peranan Industri Rumah Tangga dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Roworena Kec. Ende Selatan Kab. Ende” Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Malang, 2007.

Perry, Martin. *Mengembangkan Usaha Kecil*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Poerwadarminto, W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka, 1999.

Putro, Pendi. "Kontribusi Pengrajin Industri Kecil Tahu dalam Meningkatkan Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Masyarakat desa Madegondo Kec. Grogol Kab. Sukoharjo)", Universitas Sebelas Maret.

Pramana, Debby dan Rachma Indrarini." Pembiayaan BPRS Syariah dalam peningkatan kesejahteraan UMKM: berdasarkan Maqashid Syariah". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 3, No. 1. Januari-Juni 2017.

Ratnasari, Andri. "Peranan industri kecil menengah (IKM) dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Ponorogo". Jurnal Pendidikan dan Ekonomi.

Rachaety, Ety dan Raih Tresnawaty, *Kamus Istilah Ekonomi*. Jakarta : Bumi Aksara, 2005.

Rosyidi, Zudan. *Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat*. Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2014.

SadonoSukirno, Op Cit.

Said, Ali et.all. *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta : Badan Pusat Statistik, 2016.

Sinulingga, Sukaria. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sodiq, Amirus "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", Jurnal IAINKudus, Vol. 3, No. 2, Desember 2015.

Soeprihanto, John. *Manajemen Modal Kerja*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 1997.

Stanton, William J. *Prinsip Pemasaran*. Jakarta : Erlangga, 1984.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2013.

Thoha, Mahmud. "Pengembangan Ekonomi Kerakyatan: Kekuatan, Kelemahan, Tantangan dan Peluang". Jakarta: PT.Dyatama Milenia, 2000.

Tohar, M. *Membuat Usaha Kecil*. Yogyakarta : Kanisius, 1999.

Umer Chapra, M. *The Future of Economics: An Islamic Perspective*, Jakarta: Shari'ah Economics and Banking Institute (SEBI), 2001.

Yasin, Fachri dkk. *Agrobisnis Riau Perkebunan Berbasis Kerakyatan*. Pekanbaru : Unri Perss, 2003.

https://gresikkab.bps.go.id, diakses pada tanggal 23 November 2019.

http://www.sarjanaku.com/2013/01/pengertian-peran-definisi-menurut-para.html pada tanggal 31 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http://makananringansiapantar.com/2014/01/makanan-ringan.html pada tanggal 2 November 2019.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/kategori:klasifikasi_industri diakses pada tanggal 8 Januari 2020.

http://lovnyoknyokq.com diakses pada tanggal 14 januari 2020.

https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1984/5TAHUN~1984UU.htm diakses pada tanggal 10 Februari 2020.

https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pelaku-ekonomi.html diakses pada tanggal 10 Februari 2020.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/kategori:klasifikasi_industri diakses pada tanggal 11 Februari 2020.

http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1995/9tahun~1995UU.htm diakses pada tanggal 13 Februari 2020.

http://www.geobelajar.com/2011/09/klasifikasi-industri.html.Muhammad Faqih Mukhlisin,"Klasifiksi Industri", Geo Belajar diakses pada tanggal 13 Februari 2020.

https://prayudho.wordpress.com/2008/11/18/pembangunan-material-dan-spiritual/ diakses pada tanggal 17 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/JEI/article/view/344/pdf_2 diakses pada tanggal 22 Februari 2020.

https://sinta.unud.ac.id/uploads/dokumen_dir/32eb3b9616b661479143d3fa69642e0f.pdf diakses pada tanggal 25 Februari 2020.

https://tafsirweb.com/1541-quran-surat-an-nisa-ayat-9.html diakses pada tanggal 27 Februari 2020.

https://sinta.unud.ac.id/uploads/dokumen_dir/d5fd1018a57ccd851828bf3e79d6ce0a.pdf diakses pada tanggal 2 Maret 2020.

https://ajaib.co.id/inilah-pengertian-pengusaha-dan-bedanya-dengan-wirausaha/ diakses pada tanggal 9 Mei 2020.

Mochamad Sholeh. Wawancara. Gresik, 17 Maret 2020.

Ahmad. Wawancara. Gresik, 09 Mei 2020.

Ali. Wawancara. Gresik, 09 Mei 2020.

Dian. Wawancara. Gresik, 09 Mei 2020.

Erna. Wawancara, Gresik, 09 Mei 2020.

Fitri. Wawancara. Gresik, 09 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lilik. Wawancara. Gresik, 09 Mei 2020.

Rina. Wawancara. Gresik, 09 Mei 2020.

Sari. Wawancara. Gresik, 09 Mei 2020.

Siti. Wawancara. Gresik, 09 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id